

**KREATIVITAS GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA PADA
PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN 01 RANDUSONGO NGAWI
SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

NOFITA WULANDARI

NIM : 210616212

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FATIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2020

ABSTRAK

Wulandari, Nofita. 2020. *Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Lukman Hakim, M.P.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Media Pembelajaran, Pembelajaran Tematik

Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas guru dan siswa hanya berlangsung satu arah atau *teacher centered*. Namun dalam pembelajaran sebagian guru sudah menggunakan media walaupun belum sepenuhnya materi guru menggunakan media pembelajaran. Selain itu, adanya sebuah kekurangan dalam pemberian sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Bagaimana guru memanfaatkan media dalam pembelajaran tematik, 2) Bagaimana guru mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran tematik, 3) Apa problematika yang dihadapi guru.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif dengan metode kualitatif deskriptif serta dilaksanakan di SDN 01 Randusongo Ngawi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas V, dan siswa.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa: 1) Guru memanfaatkan media dalam pembelajaran tematik yaitu dengan cara, menggunakan media saat pembelajaran tematik contohnya seperti menggunakan media gambar, alat praga, poster, dll. 2) Cara guru mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran tematik yaitu dengan cara, mempertimbangkan indikator, mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik maupun kondisi psikologisnya. 3) Problematika yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tematik, antara lain yang pertama dari peserta didiknya yang ramai sendiri, kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Nofita Wulandari
NIM : 210616212
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : **Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan
Media Pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 01
Randusongo Ngawi**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam munaqosah

Pembimbing



Lukman Hakim, M.Pd.
NIDN. 2019039101

Ponorogo, 02 Juni 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo



Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd
NIP. 198204072009011011

IAIN
PONOROGO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : **NOFITA WULANDARI**
NIM : 210616212
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : KREATIVITAS GURU DALAM MEMANFAATKAN MEDIA
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK KELAS V SDN 01
RANDUSONGO NGAWI

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Kamis
Tanggal : 1 Oktober 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Oktober 2020

Ponorogo, 2 November 2020

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Dr. AHMADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. MOH. MIFTACHUL CHOIRI, MA**
3. Penguji II : **LUKMAN HAKIM, M.Pd**

Surat Persetujuan Publikasi

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nofita Wulandari

NIM : 2106162125

Jurusan : PGMI

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media pada Pembelajaran Tematik
Kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. selanjutnya , saya bersedia di publikasikan oleh perpustakaan iain ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis

Demikian pernyataan saya untuk dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 16 November 2020



Nofita Wulandari



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Siapa yang bertanda tangan di bawah ini:



Nama : Nofita Wulandari
NIM : 210616212
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media
pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 01
Randusongo Ngawi

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 02 Juni 2020

Yang membuat pernyataan



Nofita Wulandari
NIM. 210616212


P O N O R O G O

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru seperti menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa. Kreatif dan antusias merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Dengan begitu, waktu belajar menjadi sangat yang dinanti-nantikan siswa. Namun, tugas ini tidaklah mudah. Apalagi saat ini, di mana teknologi informasi sudah mulai merambah segala aspek kehidupan. Begitu pula persaingan hidup yang menjadi semakin ketat. Menjadi *figure* dan contoh kreatif bagi setiap nilai dan pencapaian kompetensi adalah sebagai sebuah tantangan.¹

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi adanya pendidikan yang berkualitas. Salah satu faktornya, yaitu guru. Sebagai perancang dan pelaksana kegiatan pembelajaran, guru adalah seseorang yang secara langsung mengetahui bagaimana proses pembelajaran tematik. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama.² Maka, dibutuhkan berbagai keterampilan dan kompetensi guru dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar yang menyenangkan di kelas.

Kehadiran media pembelajaran memiliki arti penting bagi guru maupun siswa selama pembelajaran berlangsung. Media pembelajaran merupakan sarana untuk menyalurkan pesan yang disampaikan oleh guru kepada siswa. Dengan

¹ Jamal ma'mur Asmani, *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif* (Jogjakarta: DIVA Press, 2010), 27.

² Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 4.

demikian, interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik. Keterbatasan buku pengajaran yang dimiliki guru dan kesulitan siswa dalam memahami materi dapat diatasi dengan adanya media pembelajaran.³

Kendati demikian, masih banyak guru yang mengabaikan pemanfaatan media pembelajaran. Bahan ajar yang berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) dan papan tulis merupakan media utama yang dimanfaatkan oleh guru tanpa ada usaha untuk mengembangkan media lain. Pemanfaatan yang demikian memunculkan metode pembelajaran yang biasa saja seperti ceramah dan tanya jawab. Kegiatan belajar yang demikian menyebabkan siswa merasa sangat bosan dan mengantuk. Hal tersebut menyebabkan siswa kesulitan dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Dalam pemanfaatan media guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut serta strategi belajar mengajar yang sesuai. Media yang digunakan adalah media yang memungkinkan dilihat dari sisi biaya, kemampuan siswa dan guru untuk menggunakannya, dan tidak membahayakan penggunaannya.⁴ Guru kreatif seharusnya tidak menghabiskan waktu hanya dengan menjelaskan materi di depan siswa saja. Namun, guru akan mengalokasikan sebagai besar waktunya untuk melakukan berbagai aktivitas yang melibatkan siswa. Guru kreatif akan

³ Arief S.Sadiman., dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 14.

⁴ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 206.

menciptkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran dan tidak akan merasa bosan.⁵

Selain terampil dalam memilih dan memanfaatkan media pembelajaran, guru juga harus mampu mengimbangkan kreativitasnya untuk merencanakan, menyiapkan dan membuat media secara matang. Pada umumnya guru hanya menyediakan media yang monoton contohnya seperti gambar, yang menyebabkan siswa merasa bosan dan pembelajaran tidak berjalan efektif dan efisien. Untuk menumbuhkan kreativitasnya, guru perlu mempelajari tentang apa itu media pembelajaran, apa saja unsur-unsurnya, bagaimana strukturnya, dan cara pengembangannya.⁶

Pembelajaran tematik menuntut guru yang berwawasan luas, memiliki kreatif yang tinggi, keterampilan yang metodologis yang handal, rasa percaya diri yang tinggi. Tuntutan yang demikian bertujuan agar guru mampu memosisikan dirinya sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan belajar siswa. Guru harus siap menghadapi berbagai persoalan yang mungkin timbul saat pembelajaran sedang berlangsung. Maka, sebelum memulai pembelajaran guru hendaknya membuat perencanaan pembelajaran dengan memperhatikan berbagai aspek dalam pembelajaran seperti, strategi dan metode pembelajaran, sarana dan prasarana pembelajaran serta fasilitas yang tersedia.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SDN 01 Randusongo Ngawi, menunjukkan saat pembelajaran di kelas guru dan siswa hanya

⁵ Mulyana AZ, *Rahasia Menjadi Guru Hebat* (Surabaya: Grasindo, 2010), 134.

⁶ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* (Yogyakarta: DIVA Press, 2013), 14.

berlangsung satu arah atau *teacher centered*. Namun dalam pembelajaran sebagian guru sudah menggunakan media walaupun belum seluruh materi guru menggunakan media pembelajaran. Selain itu, adanya sebuah kekurangan dalam pemberian sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran. Dari sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang memadai, banyaknya hambatan bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran dalam menggunakan media . Untuk itu guru harus lebih kreatif lagi dalam pemilihan media, agar dalam pembelajaran tersebut peserta didik dapat mudah memahami dan mencerna materi atau pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dinilai penting karena dapat menarik perhatian siswa. Dengan adanya perhatian siswa maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Ada berbagai cara yang dapat ditempuh oleh guru jika guru senantiasa menambah wawasan dan pengetahuan serta mengembangkan ide-idenya. Hal ini berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengajar. Seorang guru dituntut kreativitasnya dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Dari latar belakang di atas, peneliti tertarik mengkaji lebih dalam terkait “Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran” untuk mendeskripsikan kreativitas guru dalam memanfaatkan media pembelajaran. Dengan demikian, peneliti mengangkat judul : **Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi.**

B. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam memanfaatkan suatu media pembelajaran tematik terhadap minat belajar siswa. Maka fokus penelitian ini diarahkan pada analisis kreativitas guru dalam memanfaatkan media pada pembelajaran tematik kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana cara guru memanfaatkan media dalam pembelajaran tematik kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi?
2. Bagaimana cara guru mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran tematik kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi?
3. Apa problematika yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tematik kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana cara guru memanfaatkan media dalam pembelajaran tematik kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi.
2. Untuk mengetahui cara guru mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran tematik kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi.

3. Untuk mengetahui apa problematika yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tematik kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Dan dapat mengembangkan ilmu yang bermanfaat bagi semuanya. Untuk mengetahui peran guru sesuai dengan tugasnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan diketahuinya hal-hal yang telah dirumuskan dalam penelitian tersebut.

Penelitian Analisis Kreativitas Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Tematik (studi kasus dikelas V SDN 01 Randusongo Ngawi) diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam memanfaatkan suatu media pembelajaran tematik.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam memanfaatkan suatu media pembelajaran tematik.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Peneliti

Hasil peneliti ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keaktifan dan kecerdasan logis dalam proses pembelajaran tematik. Dan diharapkan dapat membantu siswa untuk mengetahui karakteristik kecerdasan siswa yang dimilikinya dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan oleh guru.

c. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada siswa perannya sebagai guru dalam mengembangkan pemahaman dalam pembelajaran tematik pada siswa, dan penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan suatu media pembelajaran tematik yang kreatif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

d. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas. Dan mengembangkan guru yang lebih berkualitas dan profesional dalam melaksanakan pembelajaran yang sedang dilaksanakan atau dilakukan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini diawali dengan halaman formalitas, yang terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Penulis menggunakan sistematika pembahasan skripsi dalam membagi bagian-bagian, tiap bagian terdiri dari bab-bab dan setiap bab terdiri dari sub bab yang saling berhubungan dalam kerangka satu kesatuan yang logis dan sistematis. sistematika pembahasan ini untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada didalamnya. Adapun sistematikanya yaitu:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar penjelasan secara umum dari gambar keseluruhan yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, manfaat peneliti, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori. Bab ini berfungsi untuk mengesahkan kerangka acuan teori yang digunakan sebagai landasan melakukan penelitian yang terdiri dari pembentukan karakter mandiri dan disiplin melalui pembahasan.

Bab ketiga, analisis data. Dalam bab ini dilakukan analisa terhadap data yang ditemukan dilapangan untuk dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Bab keempat, deskripsi data. Bab ini dilakukan mendeskripsikan data secara umum dan khusus. Deskripsi data secara umum menyangkut tentang sejarah dan profil SDN 01 Randusongo Ngawi, visi dan misi , sarana dan prasarana, keadaan tenaga pendidik dan sebagainya.

Bab kelima, pembahasan. Membahasakan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, berkaitan dengan kreativitas guru dalam memanfaatkan suatu media pada pembelajaran tematik di kelas V SDN O1 Randusongo Ngawi.

Bab keenam, penutup. Bab ini berisi saran dan kesimpulan yang diambil dari dari analisa data untuk menjawab rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari penelitian tersebut.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini, disamping menggunakan buku atau referensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan, adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh Chasanatun Fitriyah mahasiswi IAIN Purwokerto yang berjudul “Kreativitas Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat” berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian tersebut adalah bahwa kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran terdiri dari kreativitas dalam perencanaan, penggunaan, dan evaluasi media. Peneliti menemukan bahwa kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran belum maksimal karena keterbatasan kemampuan guru dalam penguasaan IT (*Information and Technology*). Oleh karena itu, sekolah sedang berupaya meningkatkan kemampuan guru dalam bidang IT melalui kegiatan pelatihan-pelatihan *mail merge*, *corel*, mengunggah file ke *web* dan *youtube*. dalam proses perencanaan media pembelajaran guru selalu memperhatikan aspek materi, tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan ketersediaan media pembelajaran. Guru

bekerjasama dengan guru lain termasuk Kepala Sekolah dalam kegiatan perencanaan media pembelajaran.⁷

Perbedaan antara peneliti di atas dengan penelitian yang sekarang adalah peneliti yang dilakukan oleh Chasanatun Fitriyah berupaya meningkatkan kreativitas guru dengan melalui pelatihan-pelatihan seperti *Mail Marge*, *corel*, dan sebagainya. Sedangkan peneliti ini hanya ingin menganalisis bagaimana kreativitas guru dalam mengajar pembelajaran tematik saat di kelas.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang sekarang adalah sama-sama berupaya untuk meningkatkan kemampuan ataupun kreativitas guru dalam mengajar.

- 2) Peneliti yang dilakukan oleh Suharianti mahasiswi UIN Sumatera Utara yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa” berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian tersebut adalah bahwa kreativitas atau perbuatan kreatif juga banyak berhubungan dengan intelegensi. Seorang yang kreatif pada umumnya mempunyai intelegensi yang tinggi. Orang yang intelegensinya rendah maka kreativitasnya relatif rendah. Kreativitas juga

⁷ Chasanatun Fitriyah, “*Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*” (Skripsi IAIN Purwokerto, 2018)

berkenaan dengan kepribadian. Seseorang yang kreatif adalah orang yang memiliki ciri-ciri kepribadian tertentu.⁸

Perbedaan antara peneliti di atas dengan penelitian yang sekarang adalah peneliti yang dilakukan oleh Suharianti disitu meneliti mata pelajaran SKI saja, sedangkan peneliti saat ini hanya ingin meneliti materi tematik.

Persamaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas tentang kreativitas guru dalam mengajar. Bahwa seorang yang kreatif pada umumnya mempunyai intelegensi yang tinggi.

- 3) Peneliti yang dilakukan oleh Sitoresmi Arineng Tiyas mahasiswi UIN Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka hasil penelitian tersebut adalah bahwa kreativitas guru mengajar di MIN Kauman Utara Jombang, dalam mengajar memiliki kreativitas yang tergolong kreatif dalam mengembangkan ide-ide yang membuat siswa termotivasi untuk belajar. Adapun bentuk-bentuk kreativitas guru yang dapat menghasilkan belajar siswa pada pembelajaran tematik yaitu: (1) mampu menanamkan nilai-nilai hidup bagi siswa. (2) mampu berinteraksi dengan siswa. (3) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan memberi tanggapan. (4) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berdiskusi dengan kelompoknya. (5) mengalokasikan waktu

⁸ Suharianti, “*Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa*” (Skripsi UIN Sumatera Utara, 2017)

dengan baik. (6) ada inovasi dalam pembelajaran. (7) mampu membuat anak antusias dalam pembelajaran.⁹

Perbedaan antara peneliti di atas dengan penelitian yang sekarang adalah peneliti yang dilakukan oleh Sitoresmi Arineng Tiyas dilakukan pada kelas siswa I di MIN Kauman Utara Jombang, sedangkan peneliti saat ini dilakukan pada siswa kelas V di SDN 01 Randusongo Ngawi.

Persamaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini adalah dalam mengajar memiliki kreativitas yang tergolong kreatif dalam mengembangkan ide-ide yang membuat siswa termotivasi untuk belajar.

B. Kajian teori

Teori dalam penelitian ini menjelaskan tentang kreativitas guru, media pembelajaran, dan pembelajaran tematik. Kajian teori pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Kreativitas Guru

a. Pengertian Kreativitas dan Guru

Kreativitas adalah kemampuan pemecahan masalah yang meliputi inovasi dan penemuan dengan cara asli dan berguna yang menghasilkan suatu yang baru dengan menggunakan yang telah ada.¹⁰ Kreativitas dapat dipandang sebagai sebuah bentuk intelegensi. kreativitas sebagai salah satu dari multiple intelegensi yang meliputi berbagai macam fungsi otak. Kreatif merupakan sebuah komponen penting dan memang perlu. Tanpa kreativitas

⁹ Sitoresmi Arineng Tiyas, "*Kreativitas Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang*" (Skripsi UIN Malik Ibrahim Malang, 2015)

¹⁰ Acep Juandi, Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Siswa, (*Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol.2, No.2, 2017), 245.

pelajar hanya akan bekerja pada sebuah tingkat kognitif yang sempit. Aspek kreatif otak dapat membantu menjelaskan dan menginterpretasikan konsep-konsep yang abstrak, sehingga memungkinkan anak untuk mencapai penguasaan yang lebih besar, khususnya dalam mata pelajaran seperti matematika dan sains seringkali sulit dipahami.¹¹

Upaya yang paling penting dilakukan guru adalah mampu menyusun pola kreatif yang dengannya kreatif bisa mengalir. Kita dapat memberikan model-model peran bagi kreativitas melalui atusiasme, inspirasi, dan atensi kepada sebuah lingkungan yang berkualitas. Sebagai guru kita perlu ikut terlibat dalam mengobservasi, menginisiasi, berpartisipasi, mendorong, mempertahankan, memperluas sebuah peran. Kita harus melihat mengajar sebagai melibatkan perubahan dari penguasaan pengetahuan secara pasif menuju kegiatan-kegiatan yang membantu anak-anak untuk menemukan dan mengembangkan kemampuan kreatif mereka dengan melakukan, menciptakan, mengorganisasikan.¹²

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerja ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan

¹¹ Florence Beetlestone, *Creative Learning* (Bandung: Nusa Media, 2012), 27.

¹² *Ibid.*, 177.

melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Dan untuk itu diperlukan pengalaman dan kreativitas kita untuk mewujudkan tersebut. Lalu bagaimana menyiapkan kompetensi guru, bagaimana menyiapkan profesi guru, dan bagaimana cara membuat guru terampil melaksanakan tugasnya.¹³

b. Guru Kreatif

Guru memiliki peran sebagai fasilitator dan motivator dalam rangka meningkatkan aktivitas belajar. Namun kenyataannya banyak kompetensi yang ingin dicapai oleh guru maupun peserta didik tidak tercapai, karena pelaksanaan pembelajaran yang kurang bermakna. Kegiatan pembelajaran akan bermakna jika peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya, kemudian menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya. Hal ini dapat diperoleh melalui pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk

¹³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2013), 23-25.

mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik¹⁴

Mengajar dengan kreatif merupakan ‘mengajar yang baik’. Secara sederhana, mengajar merupakan pekerjaan yang memerlukan dan mencakup pengembangan kreativitas. Dalam bidang pendidikan kreativitas dideskripsikan sebagai ‘fleksibilitas daya cipta’, Fleksibilitas tergantung pada antisipasi dan imajinasi, yang didukung oleh organisasi dan penilaian yang kuat (kontrol atas ide-ide). Beberapa kondisi yang memungkinkan untuk mengembangkan kreativitas mengajar di dalam kelas :

- 1) Membuat ruang, baik secara fisik maupun konseptual.
- 2) Pengajaran yang baik, yang meliputi sebuah perasaan yang layak bagi individu pelajar, yang didukung oleh imajinasi dan fleksibilitas, juga menyadari monitoring praktek.
- 3) Mendengarkan apa yang anak katakan pada kita (guru).
- 4) Peran diri bawah sadar melangkah menuju pemahaman, demikian pula diri sadar.
- 5) Ide bahwa kreativitas dikembangkan melalui kesepakatan holistik antara guru, para pelajar dan domain, yang meliputi pikiran, tubuh, perasaan dan jiwa¹⁵

¹⁴ Srikandi Octaviani, Pengembangan Bahan Ajar Tematik dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar, (*Jurnal Pendidikan Dasar*: Vol. 9. No.2, 2017), 94.

¹⁵ Faridah Karyati, Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik (*Jurnal AL – Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora* Vol.01, NO.02, 2016), 143-144.

c. Bentuk- Bentuk Kreativitas

Kreativitas dapat dikenali dan ditingkatkan melalui pendidikan yang tepat. Dalam hal pengajaran, pendidik merupakan objek kreativitas bagi peserta didiknya, dan begitu sebaliknya. Tidak hanya terbatas pada hal tersebut, kreativitas bisa muncul dari mana saja, kapan saja dan oleh siapa saja. Kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, yang menimbulkan berbagai perbedaan pandangan, perbedaan tersebut terletak pada bagaimana kreativitas itu didefinisikan. Di bawah ini dijelaskan bentuk-bentuk kreativitas:

- 1) Kelancaran berpikir (*fluency of thinking*), yaitu kemampuan untuk mencetuskan banyak gagasan jawaban dan penyelesaian masalah, memberikan banyak cara untuk melakukan berbagai hal dan selalu memberikan lebih dari satu jawaban. Dalam kelancaran berpikir ini, yang ditekankan adalah kuantitas bukan kualitas.
- 2) Keluwesan berpikir (*fleksibility*), yaitu kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide, jawaban-jawaban atau pertanyaan-pertanyaan yang bervariasi, dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, serta mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes dalam berpikir.
- 3) Elaborasi (*elaboration*), yaitu kemampuan untuk memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk, dan mampu

menambahkan atau memperinci detail-detail dari suatu objek gagasan atau situasi sedemikian sehingga menjadi lebih menarik.

- 4) Originalitas (*originality*/keaslian), yaitu kemampuan untuk melahirkan gagasan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri dan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian-bagian atau unsur-unsur.¹⁶

d. Ciri-ciri Guru Kreativitas

Guru yang kreatif perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa. Pengalaman belajar yang menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Untuk mengetahui kreatif dan tidaknya seorang guru. Dibawah ini akan dijelaskan beberapa ciri-ciri guru kreatif yaitu:

1) Mampu menciptakan ide baru

Kreatif identik dengan memiliki ide baru, seorang guru harus memiliki ide-ide baru dalam yang dapat bermanfaat. Sebuah ide akan muncul secara tiba-tiba atau dengan adanya perencanaan. Namun para guru perlu mengetahui untuk menciptakan ide, para guru harus banyak belajar sehingga tidak hanya sekedar mengajar maka akan sulit untuk menciptakan ide yang baru.

¹⁶ Ramli Abdullah, Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran, (*Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 1, 2016), 37-38.

2) Tampil beda

Guru yang kreatif akan kelihatan tampil beda, dibandingkan dengan guru-guru yang lain. Mereka cenderung punya ciri khas tersendiri karena memang mereka penuh dengan sesuatu yang baru, yang terkadang tidak pernah dipikirkan oleh guru-guru lain. Biasanya juga mereka lebih disukai para siswa.

3) Fleksibel

Guru yang kreatif adalah fleksibel, tidak kaku tapi tetap punya prinsip, mereka memiliki kemampuan memahami para siswa, memahami gaya belajar siswa, dan tentunya memahami apa yang diharapkan oleh siswa. Tapi mereka tidak lembek, mereka tetap dalam mengambil keputusan dan menjalankannya.

4) Mudah bergaul

Guru yang kreatif adalah guru yang mudah bergaul dengan siswa nya. Hal ini harus ditunjukkan dengan sifat profesional guru saat berada di dalam kelas dan saat di rumah atau diluar kelas. Guru tidak boleh terlalu jaga gengsi, karena hal ini membuat siswa enggan mendekati. Bersikaplah biasa saja, tidak terlalu juga gengsi dan tidak terlalu bebas.

5) Menyenangkan

Siapa pun pasti suka dengan orang yang menyenangkan, termasuk siswa pasif akan lebih suka dengan guru menyenangkan daripada guru yang menyramkan. Guru kreatif ialah guru yang

menyenangkan dan humoris yang baik. Biasanya mereka menggunakan humor secara proposisi tidak berlebihan dan tidak kurang. Pembelajaran yang terlalu tegang akan membuat siswa merasa bosan.

6) Suka melakukan eksperimen

Guru kreatif pasti juga suka melakukan eksperimen atau uji coba. Entah itu uji coba metode pembelajaran atau uji coba yang lain. Intinya uji coba ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuannya menjadi seorang guru. Dia tidak pernah jenuh untuk mencoba sesuatu yang baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

7) Cekatan

Guru yang kreatif bekerja dengan cekatan agar dapat menangani berbagai masalah dengan cepat dan baik. Ia tidak suka menunda-nunda suatu pekerjaan. Setiap masalah yang dihadapi akan diselesaikan secepatnya dengan baik. Guru cekatan biasanya juga ringan tangan, ia akan membantu siapa saja yang membutuhkan pertolongan.¹⁷

e. Kreativitas dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, dan orisinalitas dalam berpikir serta kemampuan untuk mengolaborasi suatu gagasan. Kreativitas tidak dapat berkembang secara otomatis, tetapi membutuhkan rangsangan dari lingkungan. faktor-faktor yang mempengaruhi kreativitas dalam dua kelompok, yaitu faktor

¹⁷ Yeni Rachmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas* (Jakarta: Kencana, 2011), 20-21.

yang mendukung dan faktor yang menghambat. Faktor yang dapat mendukung kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Situasi yang menghadirkan ketidak lengkapan serta keterbukaan.
- 2) Situasi yang memungkinkan dan mendorong timbulnya pertanyaan.
- 3) Situasi yang dapat mendorong dalam rangka menghasilkan sesuatu.
- 4) Situasi yang mendorong tanggung jawab dan kemandirian.
- 5) Situasi yang menekankan inisiatif diri untuk menggali, mengamati, bertanya, merasa, mengklarifikasikan, mencatat, menerjemahkan.
- 6) Kedwibahasaan yang memungkinkan untuk pengembangan potensi kreativitas secara lebih luas karena akan memberikan pandangan dunia secara lebih bervariasi, lebih fleksibel dalam menghadapi masalah.
- 7) Posisi kelahiran.
- 8) Perhatian dari orang tua terhadap minat belajar anaknya.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat berkembangnya kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya kebutuhan akan keberhasilan, ketidak beranian dalam menanggung resiko atau upaya mengajar sesuatu yang belum diketahui.
- 2) Konformitas terhadap teman-teman kelompoknya.
- 3) Kurang berani melakukan eksplorasi, menggunakan imajinasi, dan penyelidikan.¹⁸

¹⁸ Farida Karyati, Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik, (*Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.1, No 2, 2016), 142-143.

f. Motivasi dalam Proses Belajar

Pembelajaran masih didominasi oleh guru yang tidak memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan proses berpikirnya. Pembelajaran jenis ini cenderung berpusat pada guru (*Teacher centered*) sehingga siswa menjadi pasif. Siswa yang menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata. Hal ini membuat siswa semakin malas dan bosan. Jika keadaan ini terus berlanjut dalam jangka waktu yang panjang maka akan mempengaruhi belajar siswa.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar di sekolah, yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa. Faktor internal meliputi faktor dalam diri siswa seperti: faktor kemampuan siswa, bakat, minat, perhatian, motivasi, sikap, dan cara belajar. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor dari luar diri siswa seperti: kemampuan guru, suasana belajar, fasilitas belajar, metode pembelajaran yang digunakan di dalam kelas masih bersifat klasikal, media pembelajaran dan lingkungan sekolah.

Di antara faktor internal siswa, motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Peranan motivasi dalam proses belajar adalah menimbulkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar, ini berarti bahwa motivasi memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa

dalam memperoleh hasil yang maksimal. Sebaliknya, rendahnya motivasi dalam belajar akan berakibat rendah pula hasil belajar yang akan dicapai.¹⁹

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Pengertian *media* ialah kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. secara umum bisa diartikan sebagai alat bantu proses belajar mengajar. Yaitu segala sesuatu yang digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan. Sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada peserta didik.

Berdasarkan definisi tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang membantu proses belajar, dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan. Sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik dan sempurna.²⁰

b. Hakikat Pemilihan Dan Pemanfaatan Media Bagi Guru Dalam Pembelajaran

1) Pemilihan Media Pembelajaran

Sebelum memutuskan untuk memanfaatkan media dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas, hendaknya guru melakukan seleksi terhadap media pembelajaran mana yang akan digunakan untuk

¹⁹ Admila Rosada, Menjadi Guru Kreatif (Yogyakarta: Kanisius, 2018), 76.

²⁰ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali, 2011), 3.

mendampingi dirinya dalam membelajarkan peserta didiknya. Berikut ini beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan guru dalam melakukan pemilihan terhadap media pembelajaran yang akan digunakan.

2) Menyesuaikan Jenis Media dengan Materi Kurikulum

Sewaktu akan memilih jenis media yang akan dikembangkan atau diadakan maka perlu yang diperhatikan adalah jenis materi pelajaran yang mana yang terdapat di dalam kurikulum yang dinilai perlu ditunjang oleh media pembelajaran. Kemudian, dilakukan telaah tentang jenis media apa yang dinilai tepat untuk menyajikan materi pelajaran yang dikehendaki tersebut.

3) Keterjangkauan dalam Pembiayaan

Dalam pengembangan atau pengadaan media pembelajaran hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan anggaran yang ada. Kalau seandainya guru harus membuat sendiri media pembelajaran, maka hendaknya dipikirkan apakah ada diantara sesama guru yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan media pembelajaran yang dibutuhkan. Kalau tidak ada, maka perlu dijangkai berapa besar biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan medianya.

4) Ketersediaan Perangkat Keras untuk Pemanfaatan Media Pembelajaran

Tidak ada gunanya merancang dan mengembangkan media secanggih apapun kalau tidak didukung oleh ketersediaan peralatan pemanfaatannya di kelas. Apa artinya tersedia media pembelajaran

online apabila, di sekolah tidak tersedia perangkat komputer dan fasilitas koneksi ke internet yang juga didukung oleh Lokal Area Network (LAN). Sebaliknya, pemilihan media pembelajaran sederhana (seperti misalnya media kaset audio) untuk dirancang dan dikembangkan akan sangat bermanfaat karena peralatan / fasilitas pemanfaatannya tersedia di sekolah atau mudah diperoleh di masyarakat, selain itu sumber energi yang diperlukan untuk mengoperasikan peralatan pemanfaatan media sederhana juga cukup mudah yaitu hanya dengan menggunakan baterai kering. Ketersediaan Media Pembelajaran di Pasaran

5) Kemudahan Memanfaatkan Media Pembelajaran

Aspek lain yang juga tidak kalah pentingnya untuk dipertimbangkan dalam pengembangan atau pengadaan media pembelajaran adalah kemudahan guru atau peserta didik memanfaatkannya. Tidak akan terlalu bermanfaat apabila media pembelajaran dikembangkan sendiri atau yang dikontrakkan pembuatannya ternyata tidak mudah dimanfaatkan, baik oleh guru maupun oleh peserta didik. Media yang dikembangkan atau dibeli tersebut hanya akan berfungsi sebagai pajangan di sekolah.²¹

²¹ Ramli Abdullah, Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran, (*Lantanida Journal*, Vol. 4 No. 1, 2016), 40-41.

c. Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Ada beberapa fungsi dari media pembelajaran yang dapat dijadikan sebagai alasan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi hasil belajar siswa, antara lain sebagai berikut:

1) Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar

Secara teknis, media pembelajaran berfungsi sebagai sumber belajar. Dalam kalimat “sumber belajar” ini tersirat makna keaktifan, yakni sebagai penyalur, penyampai, penghubung dan lain-lain. Fungsi media pembelajaran sebagai sumber belajar fungsi utamanya disamping ada fungsi-fungsi lain. Seperti telah disinggung dimuka, bahwa media pembelajaran adalah “bahasanya guru”. Maka, untuk beberapa hal media pembelajaran dapat menggantikan fungsi guru terutama sebagai sumber belajar.

2) Fungsi Semantik

Yakni kemampuan media dalam menambah perbendaharaan kata (simbol verbal) yang bermakna atau maksudnya benar-benar dipahami anak didik (tidak verbalistik).

3) Fungsi Manipulatif

Fungsi manipulatif ini didasarkan pada ciri-ciri (karakteristi) umum yang dimilikinya sebagaimana disebut diatas. Berdasarkan

karakteristik umum ini, media memiliki dua kemampuan, yakni mengatasi batas-batas ruang dan waktu dan mengatasi inderawi.

Kemampuan media pembelajaran dalam mengatasi batas-batas ruang dan waktu yaitu:

- a) Kemampuan media menghadirkan objek atau peristiwa yang sulit dihadirkan dalam bentuk aslinya, seperti bencana alam, ikan paus melahirkan anak.
- b) Kemampuan media menjadikan objek atau peristiwa yang menyita waktu panjang menjadi singkat, seperti proses metamorfosis, proses berang-berang membangun bendungan dan sarangnya.
- c) Kemampuan media menghadirkan kembali objek atau peristiwa yang telah terjadi, seperti peristiwa Nabi Nuh dan kapalnya, Haji Wada' dilakukan Nabi Muhammad dll.

4) Fungsi Psikologis

a) Fungsi Atensi

Media pembelajaran dapat meningkatkan perhatian (*attention*) siswa terhadap materi ajar. Setiap orang memiliki sel saraf penghambat, yakni sel khusus dalam sistem saraf yang berfungsi membuang sejumlah sensasi yang datang. Dengan demikian, media pembelajaran yang tepat guna adalah media pembelajaran yang mampu menarik dan memfokuskan perhatian siswa.

b) Fungsi Afektif

Yakni menggugah perasaan, emosi, dan tingkat penerimaan atau penolakan siswa terhadap sesuatu. Setiap orang memiliki gejala batin jiwa yang berisikan kualitas karakter dan kesadaran. Ia berwujud pencurahan perasaan perasaan minat, sikap penghargaan, nilai-nilai, dan perangkat emosi atau kecenderungan-kecenderungan batin.

c) Fungsi Kognitif

Siswa yang belajar melalui media pembelajaran akan memperoleh dan menggunakan bentuk-bentuk representasi yang mewakili objek-objek yang dihadapi, baik objek itu berupa orang, benda, atau kejadian peristiwa. Objek-objek itu direpresentasikan atau dihadirkan dalam diri seseorang melalui tanggapan, gagasan atau lambing, dalam psikologi semuanya merupakan sesuatu yang bersifat mental.

d) Fungsi Imajinatif

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengembangkan imajinasi siswa. Imajinasi ini mencakup penimbulan atau kreasi objek-objek baru sebagai rencana bagi masa mendatang, atau dapat juga mengambil bentuk fantasi (khayalan) yang didominasi kuat sekali oleh pikiran-pikiran autistik.

e) Fungsi Motivasi

Motivasi merupakan seni mendorong siswa untuk terdorong melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Dengan demikian, motivasi merupakan usaha dari pihak luar dalam hal ini adalah guru untuk mendorong, mengaktifkan dalam menggerakkan siswanya secara sadar untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

f) Fungsi Sosio-Kultural

Fungsi media dilihat dari sosio-kultural, yakni mengatasi hambatan sosio-kultural antarpeserta komunikasi pembelajaran. bukanlah hal yang mudah untuk memahami siswa para siswa yang memiliki jumlah cukup banyak (paling tidak satu kelas berjumlah kurang lebih 40 orang).²²

d. Pemilihan Media untuk Pembelajaran

1) Dasar Pemilihan Media untuk Pembelajaran

Seperti telah dikatakan bahwa media pada dasarnya adalah “bahasanya guru”. Artinya dalam proses penyampaian pesan pembelajaran, guru harus pandai memilih “bahasa apa” yang paling mudah dimengerti dan dipahami siswanya. Apakah pesan akan disampaikan melalui bahasa verbal, bahasa visual, atau bahasa nonverbal lainnya; apakah pesan itu disalurkan melalui peralatan peralatan atau melalui pengalaman berlangsung.

²² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: refrensi,2013),37 - 48.

Untuk memudahkan dalam pemilihan media, tentunya lebih dahulu harus diingat bahwa pembelajaran adalah bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Berdasarkan komponen-komponen dari sistem instruksional inilah kriteria pemilihan media dibuat. Kriteria-kriteria yang menjadi fokus disini antara lain karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, bahan ajar, karakteristik medianya itu sendiri, dan sifat pemanfaatan media.

a) Karakteristik Siswa

Karakteristik siswa adalah keseluruhan pola kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan dan pengalamannya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya. Setidaknya ada tiga hal yang berkaitan dengan karakteristik siswa, yaitu:

1. Karakteristik atau keadaan yang berkenaan dengan kemampuan awal atau *prerequisite skills*, yakni kemampuan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. kemampuan ini merupakan hasil dari berbagai pengalaman masing-masing siswa.
2. Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang, lingkungan hidup, dan status sosial.
3. Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian.

b) Tujuan Belajar

Dasar pertimbangan lainnya adalah merumuskan tujuan belajar.

Secara umum tujuan belajar yang diusahakan untuk dicapai meliputi tiga hal, yakni untuk mendapat pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap. Ketiganya dimaksudkan untuk mencapai hasil yang diharapkan. Relevan dengan hal ini, hasil belajar meliputi:

1. Hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif)
2. Hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif)
3. Hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik)

c) Sifat Bahan Ajar

Isi pelajaran atau bahan ajar memiliki keberagaman dari sisi tugas yang ingin dilakukan siswa. Tugas-tugas tersebut biasanya menuntut adanya aktivitas dari para siswa. Setiap kategori pembelajaran itu menuntut aktivitas atau perilaku yang berbeda-beda, dengan demikian akan mempengaruhi pemilihan media beserta teknik pemanfaatannya.

Banyak jenis aktivitas yang biasa dilakukan siswa disekolah. Isi bahan ajar tidak cukup jika hanya mendengarkan, mencatat. Oleh Diedrich dikelompokkan menjadi delapan sebagai berikut:

1. *Visual activites*, yang termasuk didalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar, memperhatikan demonstrasi, percobaan dan pekerjaan orang lain.

2. *Oral activites*, seperti menyatakan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi.
3. *Listening activites*, sebagai contoh mendengarkan music, percakapan, pidato/ceramah
4. *Writing activites*, seperti mencatat poin-poin penting yang didengarnya, menulis karangan, cerita menyusun angket.
5. *Drawing activites*, seperti menggambar, membuat grafik, peta diagram.
6. *Motor activites*, seperti melakukan percobaan, membuat konstruksi, bermain, berkebun, berternak.
7. *Mental activites*, sebagai contoh menanggapi mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan.
8. *Emotional activites*, seperti menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, berani, tenang, gugup.

d) Pengadaan Media

Dilihat dari segi pengadaannya, menurut Arief S. Sadiman, media dapat dibagi menjadi dua macam, *pertama*, media jadi (*by utilization*), yakni media yang sudah menjadi komoditi perdagangan. Walaupun hemat waktu, hemat tenaga, dan hemat biaya bila dilihat dari kestabilan materi dan penggunaannya, namun kecil kemungkinan sesuai tujuan pembelajaran. *kedua*, media rancangan (*by design*), yaitu media yang dirancang secara khusus untuk mencapai suatu

tujuan pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, media ini besar kemungkinan sesuai tujuan pembelajaran²³

e) Sifat pemanfaatan media

Pada bab terdahulu disebutkan bahwa istilah pembelajaran mempunyai pengertian yang lebih luas dibanding “pengajaran”. Jika kata “pengajaran” ada dalam konteks tatap muka guru dengan siswanya dikelas (ruang) formal, maka pembelajaran disamping mengandung makna pengajaran seperti itu juga mencakup pula kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri guru secara fisik.

Dengan demikian, dalam pemilihan media untuk proses belajar mengajar perlu juga mempertimbangkan sifat pemanfaatannya. Dilihat dari sifat pemanfaatannya, media pembelajaran terdapat dua macam, yaitu media sekunder dan media primer.

e. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pembelajaran pada dua pola, yakni pemanfaatan media dalam situasi belajar-mengajar didalam kelas atau ruang (seperti auditorium) dan pemanfaatan di dalam kelas, kehadirannya dimaksudkan untuk menunjang tercapainya tujuan tertentu.

Oleh karena itu, guru hendaknya memiliki kemampuan untuk mengintergrasikan media ke dalam rencana pembelajaran meliputi tujuan, materi, strategi, dan juga waktu yang tersedia. Ada beberapa langkah yang

²³ Basyiruddin Usman & Asnawir, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 123.

perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media pembelajaran dikelas ini, yaitu:

Pertama, persiapan guru: pada langkah ini guru menetapkan tujuan yang akan dicapai melalui media pembelajaran sehubungan dengan pelajaran (materi) yang akan dijelaskan berikut dengan strategi-strategi penyampaian.

Kedua, persiapan kelas: pada langkah ini bukan hanya menyiapkan perlengkapan, tetapi juga mempersiapkan siswa dari sisi tugas, misalnya agar dapat mengikuti, mencatat, menganalisis.

Ketiga, penyajian: penyajian media pembelajaran sesuai dengan karakteristiknya.

Keempat, langkah lanjutan dan aplikasi: sesudah penyajian perlu ada kegiatan belajar sebagai tindak lanjutnya, misalnya diskusi, laporan, dan tugas lain.²⁴

f. Ciri-Ciri Media Pendidikan

Mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

1) Ciri Fiksatif

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media

²⁴ *Ibid*, 208.

seperti fotografi, video tape, audio tape, disket computer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

Ciri amat penting bagi guru karena kejadian-kejadian atau objek yang telah direkam atau disimpan dengan format media yang ada dapat digunakan setiap saat. Peristiwa yang kejadiannya hanya sekali (dalam satu decade atau satu abad) dapat diabadikan dan disusun kembali untuk keperluan pembelajaran. Prosedur laboratorium yang rumit dapat direkam dan diatur untuk kemudian direproduksi berapa kali pun pada saat diperlukan. Demikian pula kegiatan siswa dapat direkam untuk kemudian dianalisis dan dikritik oleh siswa sejawat baik secara perorangan maupun secara kelompok.

2) Ciri Manipulatif

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri manipulative. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada siswa dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar. Misalnya bagaimana proses larva menjadi kepompong kemudian menjadi kupu-kupu dapat dipercepat dengan teknik rekaman fotografi tersebut. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali

hasil suatu rekaman video. Misalnya, proses loncat gajah atau reaksi kimia dapat diamati melalui bantuan kemampuan manipulative dari media.

Manipulatif kejadian atau objek dengan jalan mengedit hasil rekaman atau menghemat waktu. Proses penanaman dan panen gandum, pengolahan gandum menjadi tepung, dan penggunaan tepung untuk membuat roti dapat dipersingkat waktunya dalam suatu urutan rekaman video atau film yang mampu menyajikan informasi yang cukup bagi siswa untuk mengetahui asal-usul dan proses dari penanaman bahan baku tepung hingga menjadi roti.

3) Ciri Distributif

Ciri distributif dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar siswa dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Dewasa ini, distribusi media tidak hanya terbatas pada satu kelas atau beberapa kelas pada sekolah-sekolah di dalam suatu wilayah tertentu, tetapi juga media itu misalnya rekaman video, audio, disket computer dapat disebar keseluruh penjuru tempat yang diinginkan kapan saja.

Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat direproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara berulang-ulang

di suatu tempat. Konsistensi informasi yang telah direkam akan terjamin sama atau hampir sama dengan aslinya.²⁵

3. Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar

a. Pengertian Pembelajaran Tematik

Model pembelajaran ini merupakan model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik sebagai pemadu bahan dan kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini dimulai dengan menentukan tema, yang kemudian dikembangkan menjadi subtema dengan memperhatikan keterkaitannya dengan mata pelajaran yang terkait. Dalam hubungan ini, tema dapat mengikat kegiatan pembelajaran, baik dalam matapelajaran tertentu maupun lintas mata pelajaran.

Pembelajaran tematik banyak dipengaruhi oleh eksplorasi topik yang ada di dalam kurikulum sehingga siswa dapat belajar menghubungkan proses dan isi pembelajaran secara lintas disiplin dalam waktu yang bersamaan. Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik ini, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Fokus perhatian pembelajaran tematik terletak pada proses yang ditempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan

²⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali, 2009), 10-14.

bentuk-bentuk kompetensi yang harus dikembangkannya. Berdasarkan hal tersebut, maka pengertian pembelajaran tematik dapat dilihat sebagai:

- 1) Pembelajaran yang beranjak dari suatu tema tertentu sebagai pusat perhatian (center of interest) yang digunakan untuk memahami gejala-gejala dan konsep lain, baik yang berasal dari mata pelajaran yang bersangkutan maupun dari mata pelajaran lainnya.
- 2) Suatu pendekatan pembelajaran yang menghubungkan berbagai mata pelajaran yang mencerminkan dunia nyata di sekeliling dan dalam rentang kemampuan dan perkembangan anak.
- 3) Suatu cara untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan anak secara serempak (simultan).
- 4) Merakit atau menggabungkan sejumlah konsep dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda, dengan harapan siswa akan belajar dengan lebih baik dan bermakna.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu topik atau tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama-sama dengan siswa. Tujuan dari tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep mata pelajaran, akan tetapi konsep-konsep dari mata pelajaran terkait dijadikan sebagai alat dan wahana untuk mempelajari dan menjelajahi topik atau tema tersebut. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran tematik tampaknya lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan pembuatan keputusan.

Pendekatan pembelajaran tematik ini lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*).²⁶

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan diantaranya:

- 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
- 2) Siswa mampu mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama
- 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengkaitkan mata pelajaran lain dengan dengan pengalaman pribadi siswa
- 5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas
- 6) Siswa mampu lebih bergairah belajar, karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata
- 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga

²⁶ Asep Herry Hernawan, *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik di Kelas Awal Sekolah Dasar*, (Staf Dosen Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia), 1-2.

siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui pengalaman siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Selama kegiatan seharusnya peserta didik dilibatkan dalam setiap kegiatan pembelajaran agar dapat memberikan pengalaman langsung kepada mereka. Hal ini sesuai dengan pembelajaran tematik dimana peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak agar mereka dapat memahami hasil belajar sesuai dengan fakta dan peristiwa yang dialami. Dalam kegiatan penelitian ini pembelajarannya dikaitkan pada kehidupan dan keadaan dimana peserta didik berada seperti dilingkungan sekolah. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut peserta didik dapat memahami konsep materi pembelajaran dengan lebih mudah, karena peserta didik tidak hanya melihat dan mendengar tetapi juga melakukan dan mengalami.²⁷

Dengan diterapkannya pendekatan tematik dalam pembelajaran akan membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan. Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui tapi belajar juga untuk

²⁷ Srikandi Octaviani, Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar, (*Jurnal Pendidikan Dasar*: Vol. 9. No.2, 2017), 96.

melakukan, belajar untuk menjadi diri sendiri, dan belajar untuk hidup bersama. 4 Model pembelajaran ini juga berupaya untuk membelajarkan kepada siswa untuk belajar pada kegiatan-kegiatan belajar yang terorganisasi secara lebih terstruktur yang bertolak pada tema-tema tertentu sebagai titik pusat (*center core/center of interest*) yang dalam prosesnya akan mengajarkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema. Pembelajaran tematik merupakan bentuk yang akan menciptakan sebuah pembelajaran terpadu yang mendorong keterlibatan peserta didik dalam belajar, membuat peserta didik akan aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan menciptakan situasi pemecahan masalah sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam belajar secara tematik siswa dapat belajar dan bermain dengan kreativitas yang tinggi. Pada dasarnya setiap anak memiliki kemampuan kreatif, untuk itulah diperlukan metode pembelajaran tematik dengan menggunakan pendekatan lintas disiplin ilmu yang disusun secara berkesinambungan sehingga dapat mengakomodasi kebutuhan siswa. Pembelajaran tematik menekankan partisipasi aktif peserta didik yang sedang mengalami proses pembelajaran berfikir, emosi, dan sosial. Melalui pendekatan tematik diharapkan akan muncul keterpaduan antara pengalaman sehari-hari dengan pengalaman yang dipelajari peserta didik. Jika dibandingkan dengan pendekatan konvensional, maka pembelajaran tematik tampak lebih menekankan siswa sebagai pusat aktifitas, yang artinya siswa belajar mandiri, aktif dan kreatif, karena siswa tidak hanya

mempelajari sesuatu tetapi bagaimana proses belajar tersebut dapat memperkaya khazanah pengalaman belajar dan dapat mempelajari cara belajar²⁸

b. Landasan Pembelajaran Tematik.

1) Landasan Filosofis

Landasan filosofis dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran filsafat yaitu: (1) progresivisme, (2) konstruktivisme, (3) humanisme. Aliran progresivisme, memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreatifitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman langsung siswa sebagai kunci dalam pembelajaran. sedangkan aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan/ kekhasannya, potensinya, dan motivasi yang dimiliki.

2) Landasan Psikologis

Landasan psikologis dalam pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/ materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

²⁸ Mohamad muklis, Pembelajaran Tematik, (*Fenomena*, Vol. IV No.1, 2012), 65.

3) Landasan Yuridis

Landasan yuridis dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik pada usia dini.

c. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Sebagai suatu model pembelajaran, pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa, hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator.
- 2) Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
- 3) Pemisahan matapelajaran tidak terlalu jelas, dalam pembelajaran tematik pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas.
- 4) Menyajikan konsep dari berbagai matapelajaran, pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran.
- 5) Bersifat fleksibel, pembelajaran tematik bersifat fleksibel atau luwes dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.²⁹

²⁹ Retno Widyaningrum, *Model Pembelajaran Tematik*, (Jurnal Cendekia, Vol.10, N0.1, 2012), 109-112.

d. Rambu-Rambu Pembelajaran Tematik

Adapun rambu-rambu pembelajaran tematik adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak semua mata pelajaran harus disatukan.
- 2) Dimungkinkan terjadi penggabungan ko
- 3) mpetensi dasar lintas semester.
- 4) Kompetensi dasar yang tidak dapat dipadukan, tidak harus dipadukan
- 5) Kompetensi dasar yang tidak tercakup pada tema tertentu harus tetap diajarkan baik melalui tema lain maupun disajikan secara tersendiri.
- 6) Kegiatan pembelajaran ditekankan pada kemampuan membaca.
- 7) Tema-tema yang dipilih disesuaikan dengan karakteristik siswa, lingkungan, dan daerah setempat.

Prinsip-prinsip pemilihan tema adalah sebagai berikut:

- 1) Kedekatan, artinya tema hendaknya dipilih mulai dari tema yang terdekat dengan kehidupan anak kepada tema yang semakin jauh dari kehidupan anak.
- 2) Kesederhanaan, artinya tema hendak dipilih mulai dari tema-tema yang sederhana, ke tema-tema yang lebih rumit bagi anak.
- 3) Kemenarikan, artinya tema hendak dipilih mulai dari tema-tema yang menarik minat anak kepada tema-tema yang kurang menarik minat anak.
- 4) Keinsidentaln, artinya peristiwa atau kejadian disekitar anak yang terjadi pada saat pembelajaran berlangsung hendaknya dimasukkan

dalam pembelajaran walaupun tidak sesuai dengan tema yang dipilih pada hari itu.³⁰

Adanya rambu-rambu pembelajaran tematik ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri, khususnya dalam pembelajaran tematik sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran menjadi lebih baik dan berkualitas. Berdasarkan paparan diatas, maka dalam proses pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan psikologi belajar dan psikologi perkembangan siswa disekolah dasar. Materi yang disajikan dalam mata pelajaran yang memiliki kesesuaian isi dengan tema dan subtema. Pada pelaksanaannya diberikan proporsi jumlah siswa dan guru yang proposional.

e. Manfaat Pembelajaran Tematik

Manfaat pembelajaran tematik berdasarkan materi sosialisasi kurikulum 2013 dari kemendikbud adalah sebagai berikut:

- 1) Suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan.
- 2) Menggunakan kelompok kerja sama, kolaborasi, kelompok belajar.
- 3) Peserta didik secara cepat dan tepat waktu mampu memproses informasi.
- 4) Proses pembelajaran dikelas mendorong peserta didik berada dalam format ramah otak.
- 5) Materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dapat diaplikasikan langsung oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

³⁰ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014),91-92.

- 6) Peserta didik yang relative mengalami keterlambatan untuk menentukan program belajar dapat dibantu oleh guru dengan cara memberikan bimbingan khusus dan menerapkan prinsip belajar tuntas.³¹

f. Tahap Persiapan Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik, perlu dilakukan beberapa hal yang meliputi tahap perencanaan yang mencakup kegiatan pemetaan Kompetensi dasar, pengembangan jaringan tema, pengembangan silabus dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran. Pemetaan Kompetensi Dasar, Kegiatan pemetaan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh dan utuh dari semua standar kompetensi dan kompetensi dasar dari berbagai mata pelajaran yang dipadukan dalam tema yang dipilih. Kegiatan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

1) Menentukan Tema

Dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara. Cara pertama, mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang sesuai. Cara kedua, menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, dilanjutkan dengan mengidentifikasi kompetensi dasar dari beberapa mata pelajaran yang cocok dengan tema yang ada. Dalam menetapkan tema perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu:

³¹ Sa'adun Akbar-Iffah Qurrotul A'yun- Febrianti Yuli Satriyanti- Wahyu Widodo-Rakyan Paranimmita-Dina Ferisa, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 22-23.

- a) Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa
- b) Dari yang termudah menuju yang sulit
- c) Dari yang sederhana menuju yang kompleks
- d) Dari yang konkret menuju ke yang abstrak
- e) Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa
- f) Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa, termasuk minat, kebutuhan, dan kemampuannya.

Ruang lingkup tema yang ditetapkan sebaiknya tidak terlalu luas atau terlalu sempit. Tema yang terlalu luas bisa dijabarkan lagi menjadi anak tema atau subtema yang sifatnya lebih spesifik dan lebih kongkret. Anak tema atau subtema tersebut selanjutnya dapat dikembangkan lagi menjadi suatu materi/isi pembelajaran.

2) Penjabaran kompetensi Dasar ke dalam indikator

Setelah tema ditentukan, kegiatan selanjutnya adalah mengembangkan indikator pencapaiannya dari setiap standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada pada setiap mata pelajaran.

3) Menetapkan Jaringan Tema

Buatlah jaringan tema yaitu menghubungkan kompetensi dasar dan indikator dengan tema pemersatu. Dengan jaringan tema tersebut akan terlihat kaitan antara tema, kompetensi dasar dan indikator dari setiap mata pelajaran. Jaringan tema ini dapat dikembangkan sesuai dengan alokasi waktu setiap tema.

4) Penyusunan Silabus

Hasil seluruh proses yang telah dilakukan pada tahap-tahap sebelumnya dijadikan dasar dalam penyusunan silabus. Komponen silabus terdiri dari standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar, alat/ sumber, dan penilaian.

5) Penyusunan Rencana Pembelajaran/Desain Pembelajaran Tematik

Untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran guru perlu menyusun rencana pembelajaran. Rencana pembelajaran ini merupakan realisasi dari pengalaman belajar siswa yang telah ditetapkan dalam silabus pembelajaran. Komponen rencana pembelajaran tematik meliputi:

- a) Identitas mata pelajaran (nama mata pelajaran yang akan dipadukan, kelas, semester, dan waktu/banyaknya jam pertemuan yang dialokasikan).
- b) Kompetensi dasar dan indikator yang hendak dicapai.
- c) Materi pokok beserta uraiannya yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi dasar dan indikator.
- d) Strategi pembelajaran (kegiatan pembelajaran secara konkrit yang harus dilakukan siswa dalam berinteraksi dengan materi pembelajaran dan sumber belajar untuk menguasai kompetensi dasar dan indikator, kegiatan ini tertuang dalam kegiatan pembukaan, inti dan penutup).
- e) Alat dan media yang digunakan untuk memperlancar pencapaian kompetensi dasar, serta sumber bahan yang digunakan dalam kegiatan

pembelajaran tematik sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai.

f) Penilaian dan tindak lanjut (prosedur dan instrumen yang akan digunakan untuk menilai pencapaian belajar siswa serta tindak lanjut hasil penilaian).³²

g. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya. Secara procedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah sebagai berikut:

1) Kegiatan awal/pembukaan

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah *pertama*, untuk menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan berguna untuk dirinya; melakukan hal-hal yang dianggap aneh bagi siswa; melakukan interaksi yang menyenangkan. *Kedua*, menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan; menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan; mengaitkan materi atau pengalaman belajar

³² Retno Widyaningrum, Model Pembelajaran Tematik, (*Jurnal Cendekia*, Vol.10, N0.1, 2012), 114-115.

yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. *Ketiga*, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Pada waktu penyajian dan pembahasan tema, guru dalam penyajiannya hendaknya lebih berperan sebagai fasilitator. Selain itu guru harus pula mampu berperan sebagai model pembelajaran yang baik bagi siswa. Artinya guru secara aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa dalam mempelajari tema atau subtema yang sedang dipelajari.

Dengan demikian pada langkah kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema atau subtema. Pembelajaran dalam hal ini dilakukan melalui berbagai kegiatan agar siswa mengalami, mengerjakan, memahami atau disebut dengan belajar melalui proses. Untuk itu maka selama proses pembelajaran siswa mengamati obyek nyata berupa benda

nyata atau lingkungan sekitar, melaporkan hasil pengamatan, melakukan permainan, berdialog, bercerita, mengarang, membaca sumber-sumber bacaan, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta bermain peran. Selama proses pembelajaran hendaknya guru selalu memberikan umpan agar anak berusaha mencari jawaban dari permasalahan yang dipelajari. Umpan dapat diberikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan menantang yang membangkitkan anak untuk berpikir dan mencari solusi melalui kegiatan belajar.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. cara yang dapat dilakukan guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran. Dalam kegiatan meninjau kembali dapat dilakukan dengan merangkum inti pelajaran atau membuat ringkasan. Dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan, mengaplikasikan ide-ide baru pada

situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengajarkan soal-soal tertulis.³³



³³ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 129-131.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, symbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus multimetode, bersifat alami dan *holistik*, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan menggunakan pendekatan kualitatif.³⁴

Penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan wawancara dengan sumber kepala Sekolah, guru kelas, dan siswa di SDN 01 Randusongo Ngawi, selain itu peneliti melakukan observasi di Sekolah dan penyebaran angket untuk siswa.

Penelitian studi kasus adalah proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, dan sistematis tentang orang, kejadian, latar sosial, dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian itu beroperasi atau berfungsi dengan konteksnya. Peneliti menggunakan jenis pendekatan studi kasus karena peneliti

³⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pranedamedia Group, 2014), 339.

ingin mengetahui serta menjelaskan secara mendalam tentang kreativitas guru dalam memanfaatkan media pada pembelajaran tematik.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu suatu deskriptif intensif dan analisis fenomena tertentu atau satuan sosial seperti individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Studi kasus dapat digunakan secara tepat dalam banyak bidang. Disamping itu merupakan penyelidikan secara rinci. Satu subyek tunggal, satu kumpulan dokumen atau satu kejadian tertentu.³⁵

Peneliti studi kasus adalah proses pengumpulan data dan informasi secara mendalam, mendetail, intensif, holistik, dan sistematis, tentang orang, kejadian, *social setting* (latar sosial), atau kelompok menggunakan berbagai metode dan teknik serta banyak sumber informasi untuk memahami secara efektif bagaimana orang, kejadian, latar alami (*social setting*) itu beroperasi untuk berfungsi sesuai dengan konteksnya.³⁶

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting. Peneliti di lokasi sebagai human instrumen yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.³⁷ Untuk itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci,

³⁵ Lexy Maleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), 4-7.

³⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pranedamedia Group, 2014), 339.

³⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kombinasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), 306.

partisipasi penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen lain sebagai penunjang.

C. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, Peneliti memilih lokasi penelitian di SDN 01 Randusongo. SDN 01 Randusongo terletak di Dusun Randusongo, Desa Randusongo, Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi. Peneliti tertarik mengambil lokasi penelitian di SDN 01 Randusongo Ngawi dengan berbagai pertimbangan, yaitu berdasarkan pengalaman mengajar di sekolah tersebut. SDN 01 Randusongo Ngawi merupakan sekolah yang tidak terlalu strategis. Dan pemilihan lokasi ini berdasarkan kesesuaian dengan topik yang dipilih yang sebelumnya peneliti melakukan observasi terlebih dahulu. Peneliti memilih SDN 01 Randusongo Ngawi sebagai tempat penelitian, dikarenakan ada kesesuaian dengan topik yang peneliti pilih yaitu kreativitas guru dalam memanfaatkan media pada pembelajaran tematik.

D. Sumber Data

Sumber data utama adalah wawancara dengan guru yang dijadikan objek penelitian, selebihnya sebagai tambahan seperti dokumen dan lainnya. Data yang diperoleh berupa kata-kata hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang mana data-data tersebut berisi tentang bagaimana cara guru dalam memanfaatkan media pada pembelajaran tematik.

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, selain jenis data. Sumber data adalah subjek penelitian tempat dan menempel. Sumber data berupa

benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya.³⁸ Untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum SDN 01 Randusongo Kecamatan Ngawi, meliputi visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana sekolah, dan data lain yang menunjang menggunakan teknik dokumentasi. Untuk mendapatkan data tersebut digunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket, dan observasi. Untuk sumber datanya adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document review*). Teknik tersebut digunakan peneliti, karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subyek penelitian di mana fenomena tersebut berlangsung.³⁹

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara atau interview adalah salah satu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Wawancara merupakan tatap muka (*face to face*) antara

³⁸ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, (Jogjakarta: CV Andi Offset, 2010), 43

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 314.

pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.⁴⁰

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴¹

Wawancara terbagi menjadi beberapa macam, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak struktur.

a. Wawancara struktur

Dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya pun telah disiapkan.

b. Wawancara tidak struktur

Wawancara tidak berstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, siswa dan guru wali kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi d. Peneliti

⁴⁰ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Pranedamedia Group, 2014), 372.

⁴¹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), 186.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 233.

melakukan wawancara tentang bagaimana cara guru menggunakan atau memanfaatkan suatu media pada pembelajaran tematik.

2. Observasi

Metode observasi ini merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses pengamatan dan pencatatan.⁴³ Observasi sebagai alat evaluasi banyak digunakan untuk menilai kemampuan atau pemahaman individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Jadi dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan pemusatan perhatian untuk menggali berbagai sumber data baik berupa peristiwa, tempat atau lokasi dan kendala, serta rekaman gambar atau pemutusan langsung para pembuat keputusan kegiatan yang sedang berjalan.⁴⁴

Istilah observasi diarahkan kepada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek yang diamati tersebut. Observasi menjadi bagian dalam penelitian diberbagai disiplin ilmu, baik ilmu eksata maupun ilmu sosial. Observasi yang berarti pengamatan bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber

⁴³ Syofnidah Iftrianti, Ariska Destia Putri, Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan, *TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.4,no.1,(Juni:2017),h.8.

⁴⁴ Hasan Sastra Negara, *Konsep Dasar Matematika untuk PGSD* (Bandar Lampung: Aura, 2015),74.

tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari.

Dalam hal ini peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk menggali data yang ada di lapangan. Pengumpulan data berupa dengan mengandakan pengamatan langsung ke lokasi dan melakukan pencatatan sistematis mengenai fenomena yang diamati. Dengan observasi langsung peneliti dapat melihat, mengamati, serta mempelajari langsung keadaan tempat yang diteliti yaitu kemampuan membaca peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mencari data tentang hal-hal atau varibel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan yang lain metode ini tidak begitu sulit dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah.⁴⁵

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Dalam penelitian sosial, fungsi data yang berasal dari dokumentasi lebih banyak digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer seperti foto, dan hasil evaluasi peserta didik yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam.⁴⁶

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani, sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. "Rekaman" sebagai setiap tulisan atau pernyataan yang dipersiapkan oleh atau untuk

⁴⁵ Dedi Mulyana, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2003), 183.

⁴⁶ Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 158-160.

individual atau organisasi dengan tujuan membuktikan adanya suatu peristiwa. Sedangkan “dokumen” digunakan untuk memperoleh data berupa struktur organisasi, letak geografis, keadaan pengajar, keadaan lembaga, keadaan siswa, sarana dan prasarana sekolah serta dokumen lain yang penulis perlukan yang berhubungan dengan SDN 01 Randusongo Ngawi.⁴⁷

4. Angket

Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab.⁴⁸ Angket adalah alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket digunakan dengan mengedarkan formulir yang berisi beberapa pertanyaan kepada beberapa subjek (responden) untuk mendapat tanggapan secara tertulis. Sebelum angket disusun harus melalui prosedur sebagai berikut:

- a. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan angket.
- b. Mengidentifikasi variabel sasaran angket.
- c. Menjabarkan variabel menjadi subvariabel menjadi spesifik dan tunggal.
- d. Menentukan jenis data, sekaligus menentukan teknik analisisnya.

Angket memberikan gambaran dari jawaban yang diberikan subjek (responden), baik yang anonym (tanpa nama) maupun yang bernama. Angket anonym memang ada kebaikannya karena responden bebas mengemukakan pendapat. Namun, penggunaan angket anonym mempunyai kelemahan, diantaranya:

⁴⁷ M. Djunaidi Ghony, Fauzan Ala Manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, 177.

⁴⁸ Alwan dkk, faktor-faktor yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi, (*Jurnal EduFisika* Vol.02 No.01, Juli 2017), 28.

- a. Sukar ditelurusi apabila ada kekurangan pengisian disebabkan responden kurang memahami maksud item atau pertanyaan dalam angket tersebut.
- b. Tidak mungkin mengadakan analisis lebih lanjut apabila peneliti ingin memecah kelompok berdasarkan karakteristik yang diperlukan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perlu tidaknya angket diberi nama antara lain:

- a. Tingkat kematangan responden
- b. Subjektivitas itu menyebabkan responden enggan memberikan jawaban.
- c. Kemungkinan banyaknya pertanyaan dalam angket.
- d. Prosedur (teknik) yang akan diambil pada waktu menganalisis data.

Untuk memperoleh angket dan hasil yang memuaskan, dilakukan proses uji coba. Dalam uji coba, responden diberi kesempatan untuk memberikan saran-saran perbaikan bagi angket yang diedarkan. Situasi sewaktu uji coba dilaksanakan harus sama dengan situasi kapan penelitian yang sesungguhnya.

Terdapat empat cara pemakaian angket yang dapat dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

- a. Angket digunakan dalam wawancara tatap muka dengan responden.
- b. Angket diisi sendiri oleh responden.
- c. Angket dapat dilakukan dengan wawancara melalui telepon.
- d. Angket diposkan dan dikembalikan oleh responden.⁴⁹

⁴⁹ Bagja Waluya, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: Setia Puma Inves, 2006), 95.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan aktivitas pengorganisasian data. Data yang terkumpul dapat berupa catatan lapangan dan komentar peneliti, gambar, foto, dokumen, laporan, biografi, artikel, dan sebagainya. Kegiatan analisis data ialah, mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode, dan mengategorikannya. Pengorganisasian dan pengelolaan data tersebut bertujuan menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat menjadi teori substantif.⁵⁰

Analisis data adalah proses analisis kualitatif yang berdasarkan pada adanya hubungan semantik antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.⁵¹

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Dalam hal ini data-data yang akan direduksi adalah data penelitian mengenai hasil observasi dan wawancara di SDN 01 Randusongo Ngawi.

⁵⁰ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2018), 145.

⁵¹ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil mengolah data kualitatif dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana, 2010), 8.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan. Bentuk penyajian data kualitatif berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.⁵² Langkah selanjutnya setelah penyajian data yaitu kesimpulan dan verifikasi. Kegiatan penyimpulan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, atau teori. Data display yang dikemukakan bila telah didukung oleh data-data yang mantap, maka dapat dijadikan kesimpulan yang kredibel.⁵³

G. Pengecekan Keabsahan Penemuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep keshahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Derajat kepercayaan keabsahan data (*kredibilitas*), dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah

⁵² *Ibid.*, 7.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 253.

menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dan persoalan itu yang sedang dicari. Peneliti perlu melakukan pemeriksaan keabsahan data melalui uji kredibilitas (*credibility*). Untuk menentukan hasil penelitian dapat di transfer ke wilayah lain, maka perlu diadakan uji transferabilitas (*transferability*). Adapun untuk mengetahui reabilitas dapat dilakukan dengan melalui uji dependibilitas (*dependability*) untuk mengetahui hasil penelitian benar dapat pula dikaji ulang kesesuaian antara proses dan produk melalui uji komformitas (*comformability*). Agar data penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah maka perlu diadakan uji keabsahan data.⁵⁴

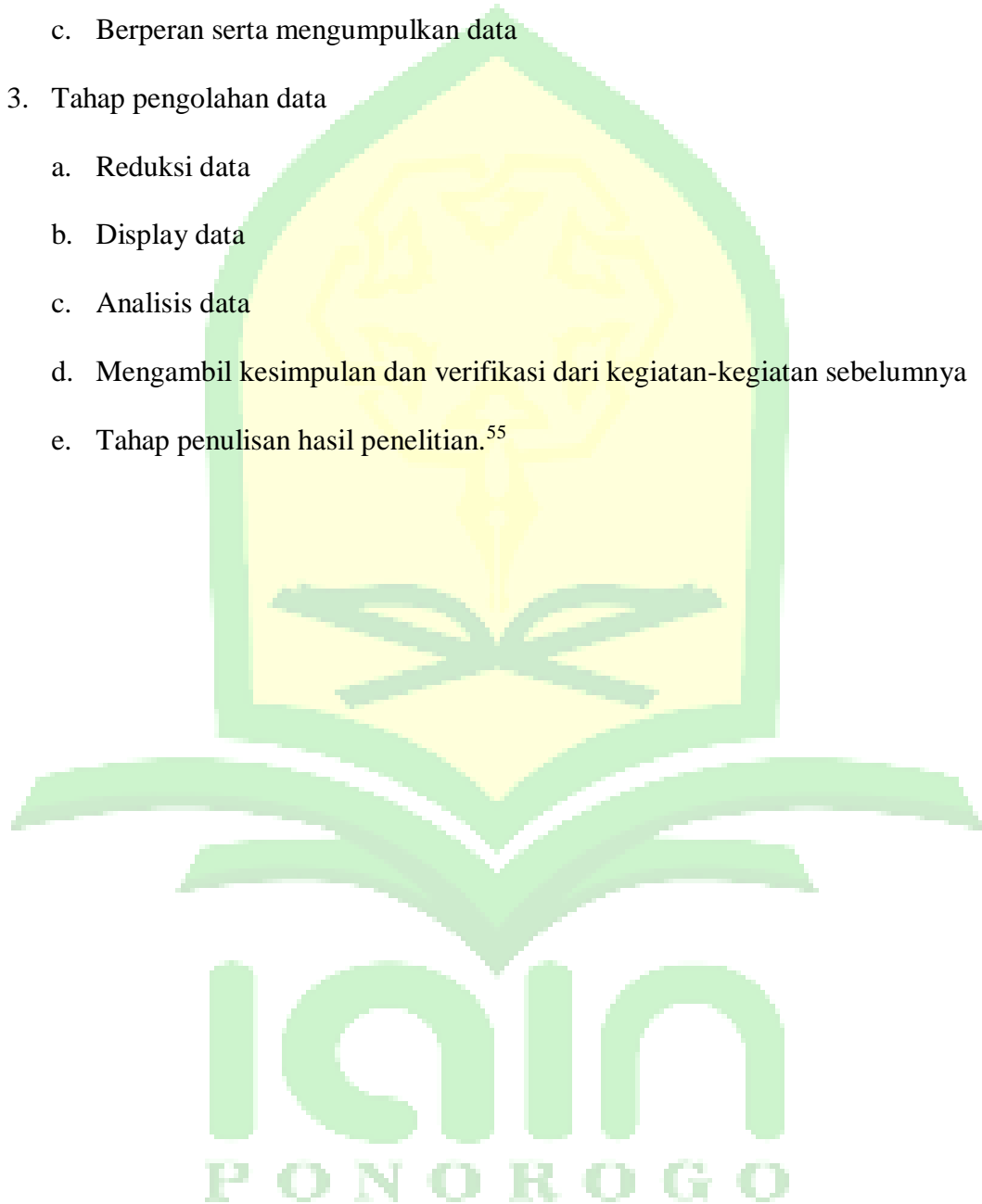
H. Tahapan-tahapan Penelitian.

Tahap-tahap penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pada tahap pra lapangan
 - a. Menyusun rancangan lapangan
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan
 - f. Menyiapkan instrument dan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian dalam lapangan

⁵⁴ Umar Shidiq dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, 89.

2. Tahap lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta mengumpulkan data
3. Tahap pengolahan data
 - a. Reduksi data
 - b. Display data
 - c. Analisis data
 - d. Mengambil kesimpulan dan verifikasi dari kegiatan-kegiatan sebelumnya
 - e. Tahap penulisan hasil penelitian.⁵⁵



⁵⁵ *Ibid.*47

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN 01 Randusongo Ngawi

Sekolah Dasar Negeri 01 Randusongo merupakan sekolah dasar yang terletak di perbatasan antara Kabupaten Ngawi dan Magetan. Dengan mendapat hidayah dan rahmat dari Allah SWT, SDN 01 Randusongo Ngawi adalah sekolah yang berdiri pada tahun 1925 yang dipelopori oleh bapak Maidi Satuhardjo, S.Pd. Meskipun sekolah terletak di antara perbatasan Kabupaten, terdapat pula siswa yang berasal dari Kabupaten Magetan. Proses pembelajarannya SDN 01 Randusongo Ngawi dilaksanakan pagi hari pukul 07.00 WIB. SDN 01 Randusongo Ngawi terletak di Desa Randusongo Dusun Randusongo 1, Kelurahan Randusongo, Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi. Secara geografis madrasah ini termasuk dalam lingkungan daerah Ngawi.

Latar belakang kehidupan sosial ekonomi wali murid sangat beragam, sebagian besar orang tua siswa bermata pencaharian sebagai petani, buruh, PNS, dan ada pulang yang bekerja diluar Negeri. Jadi kebanyakan siswa yang ditinggal oleh orang tuanya ke luar Negeri mereka tinggal bersama dengan kakek, nenek maupun saudara. Tetapi itu semua tidak mematahkan semangat siswa untuk bersekolah dan belajar.⁵⁶

⁵⁶ Lihat dalam transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian, kode: 01/D/19-II/2020

2. Visi, Misi, dan Motto SDN 01 Randusongo Ngawi

Rumusan yang digunakan SDN 01 Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi dalam memberikan arahan dan tujuan pengembangan lembaganya terangkum dalam visi, misi, dan motto sekolah. Adapun visi, misi, dan motto SDN 01 Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi sebagai berikut:

a. Visi

“Menjadikan Sekolah Unggul Dalam Prestasi IPTEK dan IMTAQ”

b. Misi

Untuk mencapai visi sekolah tersebut, misi dari penyelenggaraan pendidikan di SDN 01 Randusongo Ngawi adapun indikator-indikator misi sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan Pembelajaran Yang Bermutu
- 2) Mendorong Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler
- 3) Mendorong Penghayatan Ajaran Agama Yang Dianut
- 4) Menumbuhkan Semangat Keunggulan Prestasi

c. Motto

“ketekunan kunci kesuksesan”.⁵⁷

⁵⁷ Lihat dalam transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian, kode: 02/D/19-II/2020

3. Data Guru dan Struktur Organisasi SDN 01 Randusongo Ngawi⁵⁸

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti secara keseluruhan, guru SDN 01 Randusongo Ngawi 2019/2020 berjumlah 12 guru.

Tabel 4.1 Data Guru dan Struktur Organisasi SDN 01 Randusongo Ngawi

No.	Nama	L/P	Bidang Studi
1.	Suwarno, S.Pd.SD	L	Kepala Sekolah
2.	Muadib, S.Pd	L	Tenaga Perpustakaan
3.	Abu Ali Maskuri, S.Pd	L	Tenaga Administrasi
4.	Sukesi, S.Pd	P	Wali Kelas I
5.	Diana Desi, S.Pd	P	Wali Kelas II
6.	Suparmin, S.Pd	L	Wali Kelas III
7.	Enik Setyoroni, S.Pd	P	Wali Kelas IV
8.	Satam, S.Pd	L	Wali Kelas V
9.	Mujiati, S.Pd.SD	P	Wali Kelas VI
10.	Ahmad Maarif, S.Pd.I.	L	Guru Agama
11.	Rifki Febrianugroho, S.Pd	L	Guru Bahasa Inggris
12.	Sujiati Ciptaningsih, S.Pd	P	Guru Kelas

⁵⁸ Lihat dalam transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian, kode: 03/D/19-II/2020

4. Data siswa SDN 01 Randusongo Ngawi⁵⁹

Berdasarkan dokumen yang diperoleh peneliti jumlah siswa di SDN 01 Randusongo Ngawi Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 92 siswa yang terbagi dalam 6 kelas.

Tabel 4.2 Data siswa SDN 01 Randusongo Ngawi

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah Murid	Jumlah Rombel
1)	Kelas 1	10 siswa	1 kelas
2)	Kelas 2	16 siswa	1 kelas
3)	Kelas 3	17 siswa	1 kelas
4)	Kelas 4	14 siswa	1 kelas
5)	Kelas 5	21 siswa	1 kelas
6)	Kelas 6	14 siswa	1 kelas

5. Sarana dan prasarana SDN 01 Randusongo Ngawi⁶⁰

Sarana dan prasarana yang ada di SDN 01 Randusongo Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi sebagai berikut :

Tabel 4.3 Sarana dan prasarana SDN 01 Randusongo Ngawi

⁵⁹ Lihat dalam transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian, kode: 04/D/19-II/2020

⁶⁰ Lihat dalam transkrip dokumentasi pada lampiran penelitian, kode: 05/D/19-II/2020

No.	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang
1.	Ruang Guru	1 ruang
2.	Ruang Kelas	6 ruang
3.	Ruang Perpustakaan	1 ruang
4.	Ruang Ibadah	1 ruang
5.	Ruang Uks	1 ruang
6.	Kamar Mandi	2 ruang
7.	Gudang	1 Ruang

B. Deskripsi Data Khusus

1. Cara Guru Memanfaatkan Media dalam Pembelajaran Tematik kelas V

SDN 01 Randusongo Ngawi

Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna. Selain itu, dalam proses pembelajaran tematik guru diusahakan untuk menggunakan media. Karena, dalam proses belajar dapat membangkitkan minat yang baru dan pengaruh-pengaruh psikologis pada siswa. Dengan menggunakan media guru dapat membuat contoh-contoh yang dapat membuat siswa memiliki kesamaan arti. Di SDN 01 Randusongo Ngawi guru diusahakan untuk menggunakan media pembelajaran. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Satam, S.Pd selaku wali kelas V :

“Iya biasanya saya menggunakan media saat pembelajaran tematik.

Karena di dalam pembelajaran tematik itu sangat penting untuk menggunakan media. Dengan menggunakannya media pembelajaran akan lebih bermakna. Siswa lebih aktif dan mempunyai rasa ingin tahu media yang saya gunakan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah menangkap materi yang disampaikan guru dan mampu menarik perhatian siswa.”⁶¹

Dari ungkapan bapak wali kelas di atas, guru di SDN 01 Randusongo Ngawi dalam kegiatan dan aktivitas belajar pada proses pembelajaran terutama pembelajaran tematik sudah menggunakan beberapa media. Dengan menggunakan beberapa media tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran tematik.

Selain itu dalam menggunakan media pembelajaran, proses belajar mengajar saat di kelas berjalan dengan lancar. Namun, tergantung dengan guru tersebut bagaimana cara mereka untuk menyampaikan materi dengan baik dan jelas. Cara agar pembelajaran berjalan dengan baik seperti yang disampaikan oleh Bapak Satam, S.Pd selaku wali kelas V :

“Dengan cara menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran. Menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari, mengecek pemahaman siswa, apakah ada siswa yang belum paham terkait materi yang saya sampaikan, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, dan memberi penguatan diakhir pembelajaran. Selain itu siswa lebih berkonsentrasi dan fokus dalam belajar serta lebih bersemangat dalam belajar sehingga aktivitas belajar berjalan dengan maksimal. Sehingga siswa lebih mudah memahami dan dapat mengikuti materi yang akan dipelajari.”⁶²

Penyampaian materi yang baik akan membuat siswa lebih mudah memahami sebuah konsep pembelajaran. Mereka merasa puas dengan materi yang telah disampaikan oleh guru. Dalam pembelajaran tematik ini juga perlu adanya media pembelajaran. Seperti, media cetak, media visual, maupun audio

⁶¹ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 02/W/19-2/2020

⁶² Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 02/W/19-2/2020

dan media yang lain sekiranya dapat mendukung proses pembelajaran tematik. Namun kebanyakan guru saat mengajar menggunakan media audio visual. Media audio visual adalah media yang memiliki unsur suara dan unsur gambar. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Satam, S.Pd selaku wali kelas V media apa saja yang digunakan beliau dalam mengajar:

“Tergantung dengan materi yang akan disampaikan. Biasanya Media pembelajaran dalam pembelajaran tematik saya menggunakan media audio visual seperti gambar, video, alat peraga. Kalau dengan video saya menggunakan ponsel karena kurangnya sarana, dan alat yang kurang memadai yang ada di sekolah.”⁶³

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh bapak kepala sekolah dan wali kelas diatas dapat diketahui bahwa sarana sekolah yang kurang memadai. Jadi guru yang ada di SDN 01 Randusongo Ngawi menggunakan media seperti gambar, video, dan alat peraga. Dengan menggunakan media tersebut sudah dapat menarik perhatian siswa dan siswa sangat bersemangat saat pembelajaran berlangsung. Maka, guru harus mempersiapkan media dan alat belajar yang akan digunakan untuk mengajar agar selama pembelajaran berlangsung tidak ada hambatan, seperti media yang tidak sesuai dengan kebutuhan dalam materi saat pembelajaran.

Pemanfaatan media merupakan salah satu jalan untuk memudahkan seorang pendidik melaksanakan tugasnya. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar. Dengan menggunakan media pengajaran akan lebih efektif apabila direncanakan terlebih dahulu. Agar selama proses pembelajaran berlangsung berjalan dengan baik dan efisien. Banyak manfaat

⁶³ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 02/W/25-2/2020

asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan antara guru-siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini. Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media apa saja. Memperluas pengalaman dan wawasan siswa yang mencerminkan suatu pembelajaran yang tepat.

Hal ini bisa dikatakan bahwa setiap guru yang melaksanakan proses pembelajaran pada pembelajaran tematik diusahakan untuk menggunakan media. Media sangat bermanfaat bagi siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Bapak Suwarno, S.Pd selaku kepala sekolah SDN 01 Randusongo Ngawi manfaat yang diperoleh dalam menggunakan media saat pembelajaran tematik, yaitu:

“Banyak dampak positif atau manfaat ketika seorang guru menggunakan media. Siswa bisa lebih mudah memahami materi, lebih mudah diingat apa yang telah disampaikan oleh guru. Pembelajaran menjadi lebih baku, kualitas hasil belajar meningkat, dan pembelajaran menjadi lebih interaktif.”⁶⁴

Pernyataan yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah bahwa yang diperoleh dalam menggunakan media saat pembelajaran tematik itu sangat bermanfaat bagi siswa. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien.

Pemanfaatan media pengajaran adalah salah satu ciri media yang mengandung dan membawa pesan atau informasi tersendiri kepada siswa. Dengan memanfaatkan media pembelajaran, proses belajar mengajar menjadi

⁶⁴ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 01/W/19-2/2020

lebih jelas dan interaktif. Dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi yang telah disampaikan dan Selain itu, waktu dan tenaga guru akan lebih efisien. Masing-masing guru mempunyai beberapa cara untuk memanfaatkan media pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwarno, S.Pd selaku kepala sekolah cara memanfaatkan media pembelajaran :

“Guru yang kreatif akan selalu berusaha untuk menampilkan media yang terbaik bagi siswanya. Jadi guru harus lebih kreatif lagi dalam memilih media atau menggunakan media. Dalam pemanfaatan media juga guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung tercapainya tujuan tersebut serta media belajar yang sesuai.”⁶⁵

Bapak Satam, S.Pd selaku wali kelas V juga mengungkapkan bagaimana cara memanfaatkan media pembelajaran tematik :

“Menyesuaikan dengan topik pembelajaran yang akan disampaikan. Untuk itu diperlukan strategi pemilihan yang tepat dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan materi. Dan manfaatnya antara lain membuat suasana menjadi kondusif dan memiliki nilai yang positif. Dengan begitu siswa lebih mampu memahami materi.”⁶⁶

Cara memanfaatkan media pembelajaran seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah dan guru wali kelas, guru diusahakan memilih media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, pemilihan strategi dan cara yang kreatif dalam penyampaian materi kepada siswa agar siswa tidak merasa bosan. Dengan memanfaatkan media, hasil belajar siswa menjadi teratur.

⁶⁵Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 01/W/19-2/2020

⁶⁶Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 02/W/25-2/2020

2. Cara Guru Mengembangkan Kreativitas dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi

Guru kreatif adalah guru yang bisa menemukan sebuah ide baru yang bermanfaat. Guru mampu membuat siswa berpikir dan melakukan berbagai hal. Guru yang kreatif mengandung pengertian ganda, yakni guru yang kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran. Dan guru merasa senang jika melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dalam hidupnya. Guru kreatif mempunyai keterampilan dalam berpikir yang luwes, lancar, dan berpikir orisinal. Dalam proses belajar, tugas guru tidak hanya mengajar, akan tetapi guru harus mampu menanamkan nilai-nilai moral atau nilai yang baik kepada siswa sehingga terbentuknya karakter pada diri siswa. Selain itu kreativitas seorang guru juga akan membantu siswa dalam memahami materi.

Di dalam pembelajaran tematik guru yang kreatif diusahakan menggunakan media, karena dengan menggunakan media proses belajar mengajar akan berjalan dengan lancar. Pentingnya penggunaan media akan meningkatkan motivasi belajar siswa karena siswa akan merasa tertarik. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suwarno, S.Pd selaku kepala sekolah:

“Sangat penting sekali, apalagi pembelajaran tematik guru harus menggunakan media, karena media pembelajaran merupakan perantara yang berguna untuk memudahkan proses mengajar. Dan demi kelancaran pembelajaran saat berlangsung di kelas. hasilnya siswa menjadi semangat maupun mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap media yang digunakan oleh guru.”⁶⁷

⁶⁷Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 01/W/19-2/2020

Bapak Satam, S.Pd selaku wali kelas V dan guru pembelajaran tematik juga menambahkan:

“Sangat penting sekali karena, dengan menggunakan media kegiatan Siswa dapat memiliki kemampuan imajianasi yang kreatif. Dengan begitu, siswa akan lebih mengetahui makna isi pembelajaran yang lebih jelas terhadap pembelajaran tematik. Pembelajaran juga menjadi lebih menarik dan lebih cepat diingat oleh siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.”⁶⁸

Dengan kreatifnya seorang guru, guru selalu berusaha menggunakan cara apa saja agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Guru yang kreatif adalah guru yang terus belajar, dan belajar. Sehingga dapat meningkatkan ilmu, pengetahuan, dan keterampilan. Tugas guru di era global ini harus mewujudkan peserta didiknya memahami materi, cerdas dalam inovasi dan kreativitas. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah dan guru wali kelas V dalam pentingnya menggunakan media, untuk menjadikan siswa memiliki kemampuan yang imajinatif dan kreatif. Bahan pengajaran konvensional sangat terbatas jumlahnya, karena seorang guru menjadi tulang punggung kegiatan pembelajaran disini adalah pengajaran dan bahan-bahan pengajaran. Guru menyajikan isi pelajaran dengan urutan metode, media dan waktu yang telah ditentukan dalam strategi pembelajaran. Sebagaimana yang dijelaskan sebelumnya, guru yang kreatif akan membuat sebuah pembelajaran dikelas menjadi lebih menarik dan bermakna. Dalam pembelajaran seorang guru mengembangkan kreativitasnya melalui media yang digunakan, dan bagaimana cara guru mengembangkan kreativitasnya melalui media tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Satam, S.Pd selaku wali kelas V :

⁶⁸Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 02/W/19-2/2020

“Saya mengembangkannya dengan membuat media tersebut menjadi lebih kreatif dan lebih menarik. Dengan menggunakan alat bantu seperti menggunakan media saya tidak kesusahan dalam menyampaikan materi, lebih mudah dalam menyampaikan, siswa lebih sering bertanya. Melalui media juga siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut mampu mengembangkan kemampuan siswa dengan daya kreatif yang tinggi.”⁶⁹

Dalam hal tersebut seperti yang disampaikan oleh wali kelas V, guru harus lebih kreatif lagi dalam mengembangkan media pembelajaran tematik. Dengan cara guru mengembangkan kreativitasnya melalui media, pembelajaran akan lebih bersifat luwes, menyenangkan, dan bersifat kontekstual. Pengembangan media pembelajaran tematik untuk siswa SD dalam pelaksanaan kurikulum 2013 yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memudahkan guru dalam menyajikan atau menyampaikan materi pembelajaran dengan jelas dan baik. Siswa akan bersemangat dan merasa tertarik jika guru menggunakan media saat pembelajaran. Seperti yang diungkapkan Salma siswa kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi :

“Saya senang sekali kak, karena saya lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh bapak guru. Saya juga sering bertanya tentang tema yang diajarkan melalui media yang digunakan oleh bapak guru.”⁷⁰

Dari ungkapan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media siswa akan lebih senang. Mereka sangat tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap media yang digunakan oleh guru. Selain itu, pembelajaran akan lebih jelas maknanya. Dalam menggunakan media dapat membuat siswa respon dan menyukai media yang digunakan oleh

⁶⁹Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 02/W/25-2/2020

⁷⁰Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 04/W/26-2/2020

guru. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Bapak Satam, S.Pd selaku wali kelas V :

“Siswa sangat respon terhadap media yang saya gunakan, mereka sangat tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu. Selama beberapa saat ini, saya saat pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, dengan adanya media dalam pembelajaran siswa menjadi bersemangat kembali. Tidak semua siswa menyukai, ada sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan dan tidak merespon dengan baik. Tetapi ada juga siswa yang memperhatikan dan bersemangat dalam proses pembelajaran.”⁷¹

Siswa sangat respon terhadap media yang digunakan guru. Siswa merasa senang melaksanakan pembelajaran tematik dengan menggunakan media. Dengan menggunakan media siswa lebih memperhatikan gambar, warna yang sudah disiapkan oleh guru, karena media dapat memberi pesan tersendiri dan yang disampaikan lebih jelas daripada yang ada dibuku. Namun ada sebagian siswa tidak menyukai media yang telah disiapkan oleh guru. Ada sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan dan tidak merespon dengan baik. Tetapi ada juga siswa yang memperhatikan dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menjadi PR besar guru untuk membuat siswa merespon dengan baik dan menjadi aktif kembali dalam proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Satam, S.Pd selaku wali kelas V :

“Mengatasi siswa yang tidak aktif saat di kelas, Biasanya saya menggunakan strategi seperti metode diskusi atau membagi kelompok, memberi pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, memberi tugas, bisa juga dengan memberi permainan seperti TGT atau bertukar peran. Itu akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa menjadi aktif saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sudah membuat siswa aktif, dengan begitu dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, ide, dan pikiran siswa.”⁷²

⁷¹ Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 02/W/25-2/2020

⁷²Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 02/W/25-2/2020

Sebagaimana yang telah disampaikan di atas, cara guru membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Guru tidak hanya semata-mata menerangkan materi tetapi juga mendorong siswa untuk memikirkan isi materi pelajarannya, melalui diskusi atau membagi kelompok siswa dapat bertukar pikiran atau bertukar informasi. Tujuan berdiskusi dapat menanamkan dan mengembangkan keberanian siswa untuk mengemukakan pendapatnya sendiri, belajar berpendapat melalui musyawarah. Dengan itu, guru menggunakan strategi yang tepat dapat mempermudah guru untuk penyampaian materi. Guru harus mengetahui kemampuan peserta didik untuk mempermudah penyampaian materi. Agar siswa memahami materi maka guru harus memberi motivasi kepada siswa agar selalu bersemangat dan dapat mengikuti pembelajaran saat di kelas dengan baik.

3. Problematika Yang Dihadapi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi

Problematika pemanfaatan media pembelajaran dalam pendidikan sudah banyak sekali ditemukan. Banyak permasalahan yang dihadapi pendidik seperti, kurangnya minat guru dalam memanfaatkan media pembelajaran hal tersebut terdapat resiko yang harus dihadapi, salah satunya yaitu pendidik itu sendiri. Banyaknya media yang tidak menjamin dan guru tidak termotivasi untuk menggunakan media. Kurang kreatifnya guru dalam menggunakan media pembelajaran, membuat alat peraga disisi lain guru tidak dapat mencari jalan keluar. Banyak ditemukan guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran, tidak ada media lain yang digunakan seperti alat

bantu atau media pembelajaran. Guru yang kreatif tak akan pernah menyerah dengan keadaan. Guru akan berusaha membuat suasana kelas menjadi lebih bermakna dan siswa merasa tertarik dengan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Ada beberapa kendala yang ada Di SDN 01 Randusongo Ngawi seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Suwarno, S.Pd :

“Melalui informasi yang saya dapatkan dari wali kelas, rata-rata kendala yang mereka alami yaitu yang pertama dari peserta didiknya yang ramai sendiri dengan teman, kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran. Kemudian yang kedua dari sarana yang ada di sekolah masih kurang memadai. Dan yang ketiga dari guru merasa kesulitan ketika ingin menyesuaikan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.”⁷³

Selanjutnya peneliti juga melanjutkan wawancara dengan guru wali kelas

V Bapak Satam, S.Pd sebagai berikut:

“Kendala yang saya alami selama menggunakan media yaitu ketika ingin menyesuaikan media tersebut dengan materi yang akan disampaikan, bagaimana cara membuat media tersebut agar lebih menarik lagi. Dan sebelum menggunakan media pembelajaran saya harus menyediakan dan mencari alat-alat yang akan digunakan terlebih dahulu.”⁷⁴

Seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala sekolah dan guru wali kelas

V, Problematika yang ada di sekolah yaitu, sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai dan masih belum terlaksana secara optimal. Dalam hal ini sarana dan prasarana sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Bahkan sampai saat ini sarana dan prasarana yang ada di sekolah masih kurang memadai, maka akan menghambatnya proses pembelajaran. Guru akan merasa kesulitan dalam menyampaikan materi kepada siswa. Begitu pula dengan siswa

⁷³Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 01/W/19-2/2020

⁷⁴Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 02/W/26-2/2020

akan kesulitan untuk memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Dengan problematika tersebut adanya ketidaknyamanan dalam menggunakan fasilitas yang ada karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak memadai dan fasilitas yang rusak. Selain kendala sarana dan prasarana yang ada di sekolah guru mempunyai kendala lain yaitu, guru merasa kesulitan ketika ingin menyesuaikan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan atau menyesuaikan tema dengan media yang akan digunakan. Hal tersebut perlu penanganan agar pembelajaran berjalan dengan lancar dan pembelajaran menjadi bermakna. Seperti yang disampaikan oleh bapak kepala sekolah dalam mengatasi kendala tersebut:

“Dengan cara mewajibkan semua guru mengikuti pelatihan, workshop, seminar tentang kurikulum 2013. Selain itu bisa dengan melalui KKG (Kelompok Kerja Guru). Dan guru harus lebih kreatif lagi. Bisa dengan cara mencari referensi misalnya seperti, mencari referensi melalui youtube atau google dalam pemilihan media pembelajaran. Sehingga guru dapat memiliki bekal tentang kurikulum dan dapat menguasai media pembelajaran di dalam pembelajaran tematik.”⁷⁵

Selain guru mengikuti kegiatan pelatihan seperti pelatihan, workshop, seminar tentang kurikulum 2013, guru diharuskan kreatif dalam mengembangkan media yang digunakannya. Bisa dengan mencari referensi melalui youtube, google, dan lain sebagainya sehingga guru dapat menguasai media yang digunakan di dalam pembelajaran tematik. Hal itu tak jauh beda dengan yang disampaikan oleh Bapak Satam, S.Pd selaku wali kelas V:

“Biasanya saya mengatasi kendala tersebut dengan mencari referensi sebanyak-banyaknya melalui internet maupun media cetak.

⁷⁵Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 01/W/19-2/2020

Seperti, membaca buku tentang pembelajaran tematik yang didalamnya terdapat stratgei, media, metode. Selain itu kendala yang saya alami dalam menggunakan media yaitu, harus menyiapkan media dan membuat media terlebih dahulu. Bagaimana caranya agar media itu semenarik mungkin dan dapat menarik dihadapan siswa. Intinya hal itu dapat mengatasi dan membuat pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih jelas dan siswa tidak merasa jenuh.”⁷⁶

Dari penyampaian guru diatas, mencari refrensi melalui internet menjadi lebih mudah untuk pemilihan media yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Setidaknya dapat mengurasi kesulitan pada guru dalam pemilihan media. Dengan kendala yang dialami guru dalam pembelajaran dapat mempengaruhi proses pembelajaran di dalam kelas. Ketika guru menerangkan hanya dengan menggunakan metode ceramah saja dapat membuat siswa ramai sendiri dengan teman disekitarnya. Tingkat keberhasilan siswa didukung oleh kemampuan guru dalam mengajar atau dalam penyampaian materi. Kreatifitas guru sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, hal itu dapat membuat siswa memahami sebuah materi yang telah disampaikan oleh guru. Dan siswa tidak merasa merasa jenuh. Untuk itu, perlu upaya dari guru untuk mengenali kondisi siswa di kelas, agar tercapainya proses dalam pembelajaran. Namun sebagian terdapat juga siswa yang belum memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Banyak berbagai reaksi siswa ketika belum memahami materi yang telah disampaikan dan itu menjadi pr besar bagi seorang guru bagaimana mengatasi hal tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Satam, S.Pd selaku wali kelas V:

“Reaksi siswa memang sedikit kesulitan untuk dikendalikan kadang dengan penggunaan media yang saya gunakan dalam proses

⁷⁶Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 02/W/26-2/2020

pembelajaran pada anak ya mestinya ada aja mba anak-anak yang tidak fokus, ada juga yang lari-larian kesana kemari. Biasanya juga sebagian siswa yang tidak memahami materi, mereka sering tidak memperhatikan ketika guru menyampaikan materi. Contohnya, ramai saat pembelajaran, mengganggu teman, dan ngobrol dengan teman sebangku.”⁷⁷

Di dalam sebuah kelas, memang terdapat kepribadian yang berbeda-beda. Sebagai guru yang profesional harus dapat memahami karakteristik dan berbagai macam perilaku siswa tersebut. Karena beda perilaku, beda pula dengan masalah yang ditimbulkan oleh siswa. Guru harus lebih mempunyai keahlian dalam hal tersebut dan dapat memecahkan masalah yang terdapat dalam diri siswa tanpa menimbulkan masalah yang baru. Dari sekian masalah yang dialami guru, ada satu kesamaan. Semua guru pasti pernah mengalami hal tersebut, situasi kelas dimana siswa ramai sendiri dan tidak dapat dikendalikan. Suasana kelas yang gaduh jelas merupakan problematika yang guru hadapi, hal itu tentu saja dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar. Saat mengalami kondisi seperti ini yang dilakukan guru, hal ini seperti yang disampaikan oleh guru wali kelas V :

“Dengan kondisi kelas yang sangat ramai dan siswa tidak memperhatikan materi yang saya sampaikan itu memang membuat kepala saya agak pusing mbak. Dengan itu, saya Memberi teguran terlebih dahulu, kemudian ketika mengulangi lagi siswa diminta untuk maju kedepan untuk menjelaskan kembali materi yang sudah saya sampaikan di depan teman lainnya. Selain itu untuk peserta didik yang kurang aktif saya beri pertanyaan atau tugas tersendiri agar siswa lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.”⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut bahwa guru mengendalikan siswa yang ramai saat di kelas dengan memberi teguran terlebih dahulu, ketika siswa mengulangi dan membuat kesalahan kembali siswa diminta untuk maju

⁷⁷Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 02/W/26-2/2020

⁷⁸Lihat transkrip wawancara dalam lampiran penelitian, Kode: 02/W/26-2/2020

kedepan kelas untuk menjelaskan materi yang telah disampaikan oleh guru. Selain itu, guru bisa memberi hukuman agak keras sedikit, mungkin kelasnya dikuasi oleh anak yang tergolong nakal atau bandel. Guru berhak memberi hukuman selama masih dalam kode etik. Bagi pendidik, mengetahui cara siswa ramai atau gaduh selama pembelajaran berlangsung merupakan hal yang penting. Sebab, tidak sekali atau dua kali saja situasi tersebut akan terjadi lagi. Jika siswa ramai saat pembelajaran, hal itu tentu akan berdampak pada kesulitan penerimaan pada belajar itu sendiri. Sebelum mencari cara atau mengatasi hal tersebut, guru perlu tahu dulu apa yang sekiranya melatarbelakangi mereka ricuh di dalam kelas. Biasanya faktor yang membuat siswa ricuh di kelas yaitu, bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru, mengantuk yang tidak tertahankan. Untuk mengatasi masalah tersebut guru dapat memberikan materi dan metode pembelajaran yang kreatif, berikan rewards atau hadiah kepada siswa, dan dan terapkan gaya santai tapi terarah saat menyampaikan materi.

Untuk mengetahui keadaan di lapangan peneliti juga mengadakan obeservasi langsung ke lapangan dan data yang sudah di dapat dari hasil wawancara dari beberapa pihak guru, tidak jauh berbeda dengan observasi melalui angket atau kusioner kepada siswa. Yang mana hasil observasi tersebut adalah :

“Pada tanggal 03 Maret peneliti datang ke sekolah untuk melaksanakan penelitian dan pengambilan data kepada siswa melalui angket/ kusioner. Ketika saya baru datang dan menuju kelas sangat di sambut baik oleh siswa. Sebelumnya, saya memberikan penjelasan terlebih dahulu bagaimana cara pengisian angket. Siswa sangat antusias

ketika diberikan angket. Setelah itu masing-masing siswa mengisi kusioner dengan teliti. Berdasarkan observasi mengenai aktivitas pembelajaran tematik dan pemanfaatan media yang sudah digunakan guru, di SDN 01 Randusongo Ngawi menunjukkan bahwa konsep pembelajaran tematik berjalan dengan baik, penggunaan media yang telah di sediakan guru sudah menarik perhatian siswa. Rata-rata siswa di kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi sangat antusias dan berperan aktif di dalam proses pembelajaran. Media yang digunakan guru sudah sesuai, walaupun kadang guru masih menggunakan metode ceramah. Tetapi siswa tetap bersemangat dan memperhatikan guru saat menyampaikan materi. Walaupun ada beberapa sebagian siswa yang tidak terlalu aktif di dalam kelas, itu menjadi pr besar terhadap guru. Bagaimana agar siswa tersebut menjadi aktif dan bersemangat saat proses pembelajaran.”⁷⁹



⁷⁹ Lihat transkrip observasi dalam lampiran penelitian, Kode: 03/O/03-III/2020

BAB V

PEMBAHASAN

A. Cara Guru Memanfaatkan Media dalam Pembelajaran Tematik Kelas V

SDN 01 Randusongo Ngawi

Media pembelajaran sangat berpengaruh untuk peserta didik dalam memahami sebuah materi. Tanpa media, pembelajaran tidak akan berjalan sesuai yang diinginkan. Sebagai seorang guru, harus mampu membuat sesuatu dari apapun menjadi sebuah bahan yang bisa dijadikan sebagai media. Di zaman sekarang kebanyakan guru hanya memanfaatkan buku sebagai bahan media, Jadi jika media lainnya tidak dipakai atau kurang minat dalam menggunakannya orang yang belajar tanpa mempraktekannya itu akan dapat memahami atau mengingat dalam jangka terlalu lama. Tetapi, orang yang belajar setelah itu dipraktekan maka akan lebih mudah dicerna dan akan selalu diingat dalam pikirannya (tidak mudah lupa).

Seorang guru yang kurang memanfaatkan media dengan suatu pembelajaran akan berdampak buruk bagi peserta didik dan guru dianggap gagal atau kurang berhasil dalam mendidik, karena materi yang diberikan kurang dipahami oleh peserta didik. Guru tidak dapat menggunakan media dalam satu bahan saja, misalnya hanya memakai buku. Guru harus memakai lebih dari satu media agar lebih efektif dalam pembelajaran, misalnya buku, spidol, penghapus, dan papan tulis.

Media pembelajaran juga dapat mengasah kreatifitas seorang guru, banyak sekali manfaat dari media pembelajaran apabila seorang guru mampu memanfaatkannya. media dan memanfaatkan dengan baik agar peserta didik mampu memahami materi dengan baik dan benar. Solusi bagi guru yang kurang minat dalam menggunakan media pembelajaran ialah belajar kembali tentang kreatifitas dalam diri agar dapat mengembangkan bahan-bahan apa saja yang dapat dibuat, kemudian guru harus belajar media yang dibuat agar guru tersebut dapat memahami dan menemukan arti pentingnya sebuah media. Sebagai contoh dalam materi dan media pembelajaran tentang hukum Faraday: Cara mengajar seorang guru

Media pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam sistem pembelajaran. Media pembelajaran dapat diartikan sebagai sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian siswa sehingga mendorong proses pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata. Dengan demikian, dapat kita harapkan hasil pengalaman belajar lebih berarti bagi siswa.⁸⁰ Dengan itu masing-masing guru pasti mempunyai cara bagaimana menyampaikan materi kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas V bahwa bagaimana cara beliau menyampaikan materi kepada siswa yaitu dengan cara menyampaikan terlebih dahulu tujuan pembelajaran. Menyampaikan materi pelajaran yang akan dipelajari, mengecek pemahaman siswa, apakah ada siswa

⁸⁰Bayu Aji Pangestu, *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pendidikan*, 121.

yang belum paham terkait materi yang saya sampaikan, memberi kesempatan siswa untuk bertanya, dan memberi penguatan diakhir pembelajaran. Selain itu siswa lebih berkonsentrasi dan fokus dalam belajar serta lebih bersemangat dalam belajar sehingga aktivitas belajar berjalan dengan maksimal. Sehingga siswa lebih mudah memahami dan dapat mengikuti materi yang akan dipelajari.

Dalam mengelola program belajar mengajar seorang guru perlu menggunakan media dalam pembelajaran. Maka dari itu guru harus kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang digunakan. Dengan memanfaatkan media pembelajaran siswa dapat melihat makna dari pelajaran yang dipelajarinya saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, memanfaatkan media pembelajaran tematik siswa dan guru mendapatkan keuntungan. Pembelajaran akan lebih menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar siswa, bahan pembelajaran akan lebih jelas dan mudah dipahami siswa. Dapat disimpulkan bahwa manfaat dari media pembelajaran diantaranya yaitu, membantu dan mempermudah guru dalam penyampaian materi, membuat pembelajaran lebih menarik dan bervariasi, siswa tidak akan merasa jenuh, dan dapat menumbuhkan motivasi siswa.

Guru yang kreatif akan selalu berusaha untuk menampilkan media yang terbaik bagi siswanya. Jadi guru harus lebih kreatif lagi dalam memilih media atau menggunakan media. Dalam pemanfaatan media juga guru harus melihat tujuan yang akan dicapai, materi pembelajaran yang mendukung untuk tercapainya tujuan tersebut serta media belajar yang sesuai. Dengan media pembelajaran maka guru dapat lebih mudah untuk menjelaskan materi kepada siswa. Mempercepat

guru dalam menyajikan materi pembelajaran sehingga siswa dapat mengerti. Siswa lebih mudah mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru.

Di SDN 01 Randusongo Ngawi guru sudah menggunakan media yang sesuai. Walaupun ada sebagian guru yang belum menggunakan media saat pembelajaran. Sebagai guru harus mempunyai keterampilan dan kreativitas dalam memanfaatkan media. Dengan dimanfaatkannya media secara maksimal, pemahaman siswa tidak akan terbatas pada apa yang diperolehnya melalui tatap muka saja namun akan mampu menggali berbagai jenis ilmu pengetahuan yang sesuai dengan bidangnya.

Dari hasil wawancara dengan guru wali kelas menyampaikan, Iya biasanya saya menggunakan media saat pembelajaran tematik. Karena di dalam pembelajaran tematik itu sangat penting untuk menggunakan media. Dengan menggunakannya media pembelajaran akan lebih bermakna. Siswa lebih aktif dan mempunyai rasa ingin tahu media yang saya gunakan saat pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan untuk mempermudah menangkap materi yang disampaikan guru dan mampu menarik perhatian siswa.

Dalam wawancara dengan wali kelas V SDN 01 Randusongo bahwa menggunakan media saat pembelajaran tematik sangatlah penting, Hal ini dikarenakan untuk mempermudah menangkap materi yang disampaikan guru dan mampu menarik perhatian siswa. Banyak dampak positif atau manfaat ketika seorang guru menggunakan media. Siswa bisa lebih mudah memahami materi, lebih mudah diingat apa yang telah disampaikan oleh guru, pembelajaran menjadi lebih baku, kualitas hasil belajar meningkat, dan pembelajaran menjadi lebih

interaktif. Bahwa guru dalam menggunakan media pembelajaran akan berdampak positif saat proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran menjadi lebih baku dan kualitas belajar siswa meningkat. Namun, tidak semua materi guru menggunakan media pembelajaran. Dengan gantinya guru memberi evaluasi atau semangat agar siswa lebih giat belajar dan lebih kreatif. Jadi, guru sudah tidak monoton lagi dalam mengajar.

Dalam menentukan media yang digunakan, maka pada akhirnya guru akan dituntut untuk dapat memanfaatkan dalam proses pembelajaran. Media yang baik, belum tentu menjamin keberhasilan belajar pembelajar jika tidak dapat menggunakannya dengan baik. Untuk itu, guru harus memilih media pembelajaran dengan tepat agar dapat memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara pembelajar dan pembelajar sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien. Media harus dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk membantu siswa mencapai belajarnya. Peran penting guru adalah mengupayakannya agar setiap siswa dapat berinteraksi dengan sebanyak mungkin sumber belajar. Pemanfaatan media diartikan untuk membantu guru agar kegiatan pembelajaran lebih efektif mencapai tujuan efisien dalam hal tenaga, waktu, dan biaya. Tanggung jawab guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar yang menyenangkan agar dapat membangkitkan rasa ingin tahu semua siswa sehingga tumbuh minat untuk belajar. Guru bukan saja bertanggung jawab terhadap aspek pengetahuan tetapi juga terhadap aspek mendidik kepribadian anak misalnya, mendidik dalam disiplin.

Jadi, dari penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa guru dengan memanfaatkan media dapat membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pembelajaran menjadi lebih baku dan kualitas belajar siswa meningkat. Dengan memanfaatkan media pembelajaran dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Walaupun tidak semua materi dalam belajar menggunakan media, setidaknya guru sudah memberikan yang terbaik bagi siswa.

B. Cara Guru Mengembangkan Kreativitas dalam Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi

Dalam proses belajar dan mengajar, kreativitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu proses belajar dengan mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik, afektif. Secara umum kreativitas guru memiliki fungsi utama yaitu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien. Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pembelajaran antara lain: Kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, kreativitas guru berguna dalam merangsang siswa untuk berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, kreativitas guru akan merangsang kreativitas siswa. Jadi kreativitas guru adalah kemampuan guru menciptakan hal-hal baru dalam mengajar sehingga

memiliki variasi didalam mengajar yang akan membuat anak didik lebih aktif dan kreatif.⁸¹

Untuk mengembangkan siswa yang kreatif diperlukan guru-guru yang memiliki kompetensi dengan cara sebagai berikut: 1) berpengetahuan tentang karakter dan kebutuhan siswa, 2) terampil mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi, 3) terampil mengembangkan kemampuan siswa memecahkan masalah, 4) mampu mengembangkan bahan ajar sehingga menantang siswa lebih kreatif, 5) mengembangkan strategi pembelajaran individual dan kolaboratif, 6) memberi toleransi dan memberi kebebasan sekali pun hal itu tidak dikehendaknya jika ternyata perilaku berbeda menghasilkan produk belajar yang lebih kreatif.

Disamping kebutuhan kompetensi guru, pengembangan kreativitas siswa melalui pembelajaran memerlukan iklim atau kultur yang menunjang. Ada kebiasaan-kebiasaan yang baik yang guru tumbuhkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku siswa kreatif tidak selalu seperti perilaku yang guru harapkan sehingga terjadi guru yang menunjang tumbuhnya kreatif siswa.

Penting sekali bagi guru untuk mengembangkan kreativitasnya dalam pembelajaran tematik. Kemampuan guru terkait pembelajaran tematik tidak hanya terkait kegiatan mengajar akan tetapi juga mencakup berbagai komponen pembelajaran. Salah satunya yaitu media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran sangatlah penting dalam pembelajaran tematik.

⁸¹ Yanti Oktavia, *Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 02 NO 1, Juni 2014) 808-831.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi, dapat diketahui bahwa menggunakan media Sangat penting sekali karena, dengan menggunakan media kegiatan Siswa dapat memiliki kemampuan imajinasi yang kreatif. Dengan begitu, siswa akan lebih mengetahui makna isi pembelajaran yang lebih jelas terhadap pembelajaran tematik. Pembelajaran juga menjadi lebih menarik dan lebih cepat diingat oleh siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat kepala sekolah yang mengatakan pentingnya dalam menggunakan media pembelajaran. Yaitu, Sangat penting sekali, apalagi pembelajaran tematik guru harus menggunakan media, karena media pembelajaran merupakan perantara yang berguna untuk memudahkan proses mengajar. Dan demi kelancaran pembelajaran saat berlangsung di kelas. hasilnya siswa menjadi semangat maupun mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi terhadap media yang digunakan oleh guru

Pada kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator karena siswa dituntut lebih aktif dari guru, sehingga dapat dapat menunjang kreativitas dan antusias siswa. Untuk menunjang kreativitas dan antusias siswa guru sebagai fasilitator bertugas untuk memberikan dan menyediakan sesuatu guna untuk memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar. Guru menyediakan fasilitas untuk belajar bagi siswa sesuai dengan perkembangan zaman. Berdasarkan hal tersebut, guru bukan hanya sebagai fasilitator dalam menunjang kreativitas siswa tapi guru juga harus memiliki kreativitas dalam merancang berbagai inovasi pembelajaran yang dapat

mengembangkan kreativitas peserta didik, agar dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal. Guru harus kreatif dalam memilih dan memilih, serta mengembangkan metode dan materi pembelajaran. Guru dituntut untuk selalu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitasnya.⁸²

Dari hasil wawancara oleh wali kelas, Saya mengembangkannya dengan membuat media tersebut menjadi lebih kreatif dan lebih menarik. Dengan menggunakan alat bantu seperti menggunakan media saya tidak kesusahan dalam menyampaikan materi, lebih mudah dalam menyampaikan, siswa lebih sering bertanya. Melalui media juga siswa lebih antusias dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal tersebut mampu mengembangkan kemampuan siswa dengan daya kreatif yang tinggi.

Seorang dapat melihat dan menilai konsep ataupun metode yang digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar dengan cara mengamati respon siswa, sehingga respon memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan respon siswa ialah tanggapan orang-orang yang sedang belajar termasuk di dalamnya mengenai pendekatan atau strategi, faktor yang mempengaruhi, serta potensi yang ingin dicapai dalam belajar. Respon siswa juga bisa diartikan sebagai tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang telah dilakukan, khususnya model maupun media yang digunakan. Dengan menggunakan media yang tepat sangat memberikan respon positif bagi siswa setelah mereka mengikuti kegiatan pembelajaran.

⁸² Kessy Yolanda Resti, *Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kurikulum 2013 di MIN Bayang Pesisir Selatan*, (Jurnal Basicedu Vol 3 No 2 2019), 593.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara oleh wali kelas yang mengatakan Siswa sangat respon terhadap media yang saya gunakan, mereka sangat tertarik dan mempunyai rasa ingin tahu. Selama beberapa saat ini, saya saat pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah, dengan adanya media dalam pembelajaran siswa menjadi bersemangat kembali. Tidak semua siswa menyukai, ada sebagian siswa ada yang tidak memperhatikan dan tidak merespon dengan baik. Tetapi ada juga siswa yang memperhatikan dan bersemangat dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan. Selanjutnya, ditambahkan bahwa belajar merupakan suatu proses aktif dari si pembelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima kucuan ceramah guru tentang pengetahuan. Proses belajar adalah proses individual meskipun dapat berlangsung dalam konteks sosial. Siswa, secara individual akan mengembangkan pengalaman baru dan merumuskan pengalaman baru tersebut.⁸³

Dalam wawancara yang terkait keaktifitasan siswa dalam pembelajaran saat di kelas yaitu, Mengatasi siswa yang tidak aktif saat di kelas, Biasanya saya

⁸³Zulfahmi HB, *Indikator Pembelajaran Aktif dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Jurnal Al-Ta'lim Jilid 1 No 4 2013), 278-280.

menggunakan strategi seperti metode diskusi atau membagi kelompok, memberi pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawab, memberi tugas, bisa juga dengan memberi permainan seperti TGT atau bertukar peran. Itu akan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan siswa menjadi aktif saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sudah membuat siswa aktif, dengan begitu dapat mengembangkan imajinasi, kreativitas, ide, dan pikiran siswa.

Jadi dapat diambil kesimpulan bawa menjadi guru yang kreatif sangatlah penting didalam dunia pendidikan. Sebuah ide kreatif guru sangat diperlukan untuk dapat mengubah situasi pembelajaran menjadi menarik dan efektif sekaligus mengajak siswa lebih aktif. Guru yang kreatif bisa mengembangkan kreatifnya menggunakan media saat pembelajaran berlangsung. Melalui media siswa akan lebih tertarik dan semangat.

C. Problematika Yang Dihadapi Guru dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Tematik Kelas V SDN 01 Randusongo Ngawi

Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran yaitu, biasanya guru tidak menyiapkan media dalam kegiatan pembelajaran sehingga selama proses pembelajaran hanya menggunakan buku teks saja, itu dapat menyebabkan siswa bosan dan tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran. Selanjutnya permasalahan yang sering dihadapi guru yaitu, dalam penggunaan media pembelajaran. Terdapat guru yang tidak memanfaatkan teknologi seperti laptop, LCD sebagai media pembelajaran, biasanya guru hanya memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia di sekolah. Selain permasalahan tersebut ada pula penyebab yang lain seperti, sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang

memadai sehingga guru tidak maksimal dalam mengajar di kelas.⁸⁴ Guru-guru di SDN 01 Randusongo Ngawi mengalami kendala dalam terbatasnya media pembelajaran yang disediakan oleh sekolah. Jumlah media pembelajaran yang terbatas serta tidak semua materi pembelajaran tersedia media pembelajaran.

Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru, menjelaskan bahwa “Setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan dilihat dari berbagai sudut, namun yang penting bagi guru metode manapun yang digunakan harus jelas dengan tujuan yang ingin dicapai. Ada beberapa metode pembelajaran yang dapat dipergunakan untuk pembelajaran tematik, antara lain sebagai berikut: 1) Metode ceramah, guru banyak berperan dalam menyampaikan isi pembelajaran dengan cara presentasi di depan siswa. 2) Metode demonstrasi, siswa mendemonstrasikan cara kerja suatu proses, prinsip, dan sebagainya. 3) Metode simulasi, metode pembelajaran dengan cara memainkan peran-peran tertentu yang bukan sesungguhnya. 4) Metode tanya jawab berantai, guru memanggil seorang siswa untuk mengemukakan pendapat/bertanya. 5) Metode diskusi, guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas dengan teman di dekatnya secara berpasangan. 6) Metode penugasan, guru menugaskan siswa untuk mengamati objek, mewawancarai sumber, melakukan kegiatan, dan membuat produk tertentu.

Dalam wawancara untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru maka perlu informan dari kepala sekolah yang dikemukakan sebagai berikut. Melalui informasi yang saya dapatkan dari wali kelas, rata-rata kendala yang mereka alami

⁸⁴Arum Mawar Kinasih, *Problematika Guru dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran*, 7-9.

yaitu yang pertama dari peserta didiknya yang ramai sendiri dengan teman, kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran. Kedua dari sarana yang ada di sekolah masih kurang memadai. Dan yang ketiga dari guru merasa kesulitan ketika ingin menyesuaikan media yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh guru kelas yaitu, ketika ingin menyesuaikan media tersebut dengan materi yang akan disampaikan, bagaimana cara membuat media tersebut agar lebih menarik lagi. Dan sebelum menggunakan media pembelajaran saya harus menyediakan dan mencari alat-alat yang akan digunakan terlebih dahulu.

Saat pembelajaran berlangsung guru diperlukan menggunakan metode dalam pengajaran, sebagai strategi metode memperlancar kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Berbagai macam metode dapat diterapkan dalam proses belajar mengajar, seperti ceramah, tanya jawab, demonstrasi diskusi, simulasi, dan lain-lain. Guru harus memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Adapun permasalahan yang terjadi di dalam pengelolaan kelas itu dikarenakan adanya berbagai macam karakteristik atau tingkah laku yang bervariasi dan peserta didik. Masalah-masalah yang berhubungan dengan perilaku peserta didik: 1) Kurangnya kesatuan, misalnya dengan adanya kelompok-kelompok dan pertenggaran, 2) tidak ada standar perilaku dalam bekerja kelompok, 3) reaksi negatif terhadap anggota kelompok, 4) kelas toleransi atas kesalahan-kesalahan temannya.

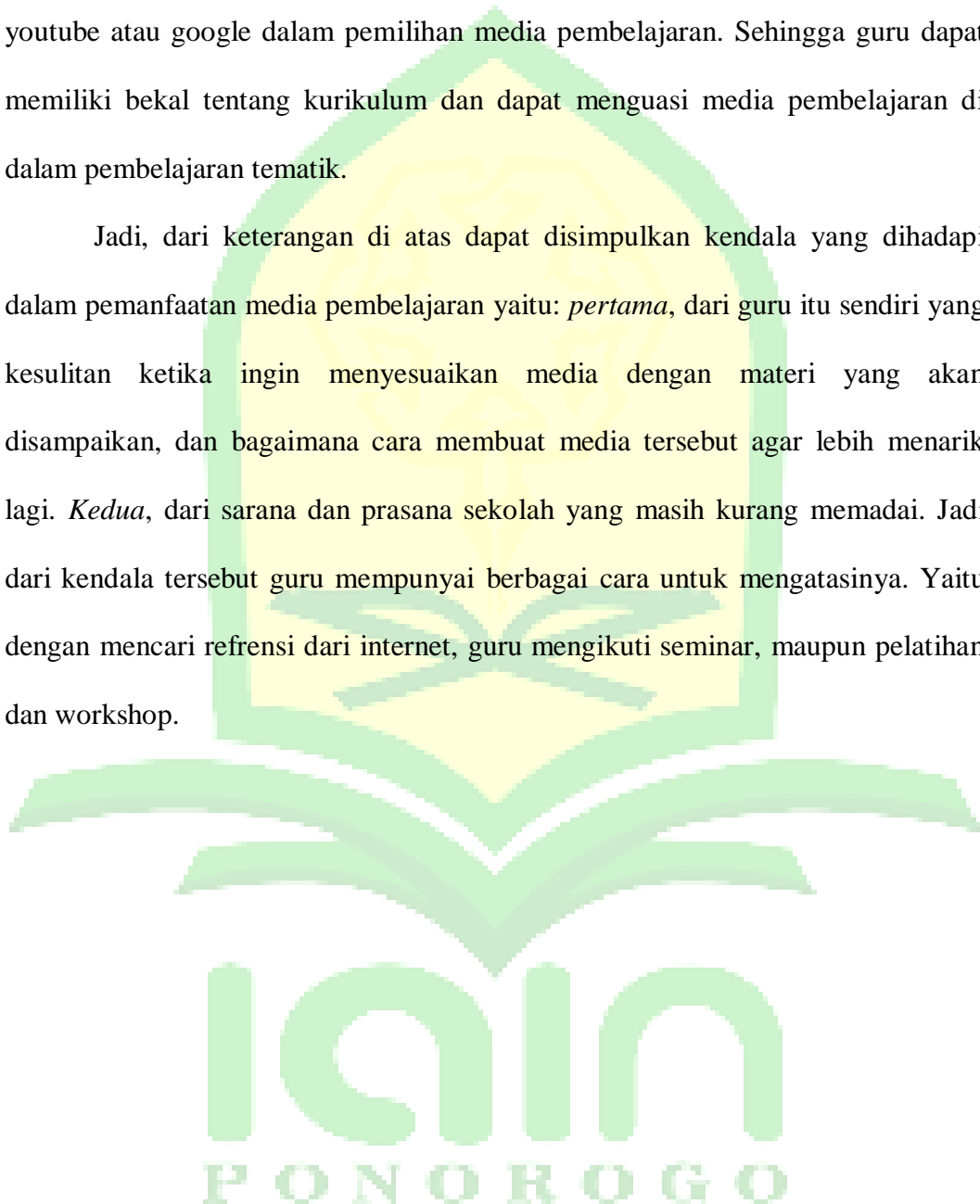
Guru perubahan kurikulum menuntut kompetensi guru dalam mengimplementasikan kurikulum yang baru, karena guru sebagai ujung tombak pembelajaran. Sudah bukan rahasia lagi bahwa sebagian guru kompetensinya masih kurang, terutama dalam bidang administrasi, akademik, pengajaran dan lain sebagainya. Dan untuk mengatasi masalah kompetensi ini, antara lain dengan cara : Meningkatkan ilmu pengetahuan, yaitu dengan mengikuti diskusi, lokakarya, seminar maupun latihan-latihan, meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca, mengadakan diskusi perbidang studi, mempraktekkan metode mengajar, mendisiplinkan diri untuk membaca koran dan warta berita. Disamping itu, sarana juga merupakan masalah yang perlu diperhatikan serius, karena sarana merupakan salah satu faktor terlaksananya kurikulum atau pembelajaran. Untuk itu diharapkan adanya kesiapan dan kemampuan sekolah untuk memberdayakan sarana yang dimiliki melalui kewenangan dan keluwesan.⁸⁵

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas V, cara mengatasi kendala yang dihadapi dengan mencari referensi sebanyak-banyaknya melalui internet maupun media cetak. Seperti, membaca buku tentang pembelajaran tematik yang didalamnya terdapat strategi, media, metode. Selain itu kendala yang saya alami dalam menggunakan media yaitu, harus menyiapkan media dan membuat media terlebih dahulu. Bagaimana caranya agar media itu semenarik mungkin dan dapat menarik dihadapan siswa. Intinya hal itu dapat mengatasi dan membuat pembelajaran yang disampaikan menjadi lebih jelas dan siswa tidak merasa jenuh. Bisa juga Dengan cara mewajibkan semua guru

⁸⁵Sri Budiarti, *Problematika Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Magetan: CV AE MEDIA GRAFIKA, 2016), 11-12.

mengikuti pelatihan, workshop, seminar tentang kurikulum 2013. Selain itu bisa dengan melalui KKG (Kelompok Kerja Guru). Dan guru harus lebih kreatif lagi. Bisa dengan cara mencari referensi misalnya seperti, mencari referensi melalui youtube atau google dalam pemilihan media pembelajaran. Sehingga guru dapat memiliki bekal tentang kurikulum dan dapat menguasai media pembelajaran di dalam pembelajaran tematik.

Jadi, dari keterangan di atas dapat disimpulkan kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan media pembelajaran yaitu: *pertama*, dari guru itu sendiri yang kesulitan ketika ingin menyesuaikan media dengan materi yang akan disampaikan, dan bagaimana cara membuat media tersebut agar lebih menarik lagi. *Kedua*, dari sarana dan prasana sekolah yang masih kurang memadai. Jadi dari kendala tersebut guru mempunyai berbagai cara untuk mengatasinya. Yaitu dengan mencari referensi dari internet, guru mengikuti seminar, maupun pelatihan dan workshop.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas dari bab-bab sebelumnya hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan berikut ini:

1. Cara guru memanfaatkan media dalam pembelajaran tematik yaitu dengan cara, menggunakan media pembelajaran saat pembelajaran tematik. Karena di dalam pembelajaran tematik itu sangat penting untuk menggunakan media. Dengan menggunakannya media pembelajaran akan lebih bermakna. Siswa lebih aktif dan mempunyai rasa ingin tahu media yang saya gunakan saat pembelajaran berlangsung. Contohnya seperti menggunakan media gambar, alat praga, poster, dll.
2. Cara guru mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran tematik yaitu dengan cara, mempertimbangkan indikator, mempertimbangkan tingkat perkembangan peserta didik maupun kondisi psikologisnya. Guru lebih mengembangkan kreativitasnya dalam pemilihan media yang tepat. Kemampuan guru terkait pembelajaran tematik tidak hanya terkait kegiatan mengajar akan tetapi juga mencakup berbagai komponen pembelajaran. Salah satunya yaitu media pembelajaran, penggunaan media pembelajaran sangatlah penting dalam pembelajaran tematik
3. Problematika yang dihadapi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran tematik, antara lain yang pertama dari peserta didiknya yang ramai sendiri dengan teman, kurang percaya diri ketika mengikuti pembelajaran. Kedua dari

sarana yang ada di sekolah masih kurang memadai. Dan yang ketiga dari guru merasa kesulitan ketika ingin menyesuaikan media yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan. Cara mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mewajibkan semua guru mengikuti pelatihan, workshop, seminar tentang kurikulum 2013. Selain itu bisa dengan melalui KKG (Kelompok Kerja Guru).



B. Saran

Ada beberapa saran peneliti yang diharapkan dapat membangun dan mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran pada pembelajaran tematik di SDN 01 Randusongo Ngawi dan umumnya di seluruh lembaga pendidikan, antara lain:

1. Bagi Sekolah

Diharapkan untuk lebih memberi fasilitas yang memadai bagi sekolah dan siswa, dengan dukungan sarana prasarana yang memadai pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien.

2. Bagi guru

Dapat mengembangkan kreativitasnya dalam memanfaatkan media pembelajaran tematik. Agar meningkatkan suasana pembelajaran yang kondusif pada pembelajaran tematik.

3. Bagi siswa

Hendaknya siswa lebih giat lagi dalam belajar dan mempunyai motivasi yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Dan tidak ramai maupun gaduh saat pembelajaran berlangsung.

4. Bagi peneliti yang akan datang

Dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan perspektif lainnya sehingga hasilnya dapat memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Lantanida Journal, Vol. 4 No. 1, 2016.
- Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia, 2018.
- Alwan dkk, *faktor-faktor yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah Di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi*. Jurnal EduFisika Vol.02 No.01, Juli 2017.
- Ariesto, Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif dengan NVIVO*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Arineng, Tiya Sitorismi. *Kreativitas Guru Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas 1 di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kauman Utara Jombang*. Skripsi UIN Malik Ibrahim Malang, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali, 2011.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali, 2009.
- AZ Mulyana. *Rahasia Menjadi Guru Hebat*. Surabaya: Grasindo, 2010.
- Basyiruddin, Usman dan Asnawir. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Beetlestone, Florence. *Creative Learning*. Bandung: Nusa Media, 2012.

- Daryanto. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media, 2016.
- Fitriyah, Chasanatun. *Kreativitas Guru dalam Pemanfaatan Media pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Barat*. Skripsi IAIN Purwokerto, 2018.
- Jamal, ma'mur Asmani. *Tips menjadi guru inspiratif, kreatif, dan inovatif*. Jogjakarta: DIVA Press, 2010.
- Juandi, Acep. *Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol.2, No.2, 2017.
- Karyati, Farida. *Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik*. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora, Vol.1, No 2, 2016.
- Majid, Abdul. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Remaja Rosdakarya, 2014
- Maleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Maleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002.
- Muklis, Mohamad. *Pembelajaran Tematik*. fenomena, Vol. IV No.1, 2012.
- Mulyana, Dedi. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2003.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.

Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: refrensi, 2013.

M. Djunaidi Ghony, Fauzan Ala Manshur. *Metode Penelitian Kualitatif*.

Octaviani, Srikandi. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Kelas 1 Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar: Vol. 9. No.2, 2017.

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif* . Yogyakarta: DIVA Press, 2013.

Sa'adun Akbar-Iffah Qurrotul A'yun- Febrianti Yuli Satriyanti- Wahyu Widodo-Rakyan Paranimmita-Dina Ferisa, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Sanjaya Wina. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2012.

Sastra, Negara Hasan. *Konsep Dasar Matematika Untuk PGSD*. Bandar Lampung: Aura, Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharianti. *Pengaruh Kreativitas Guru dalam Mengajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Tanjung Morawa*. Skripsi UIN Sumatera Utara, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2016.

Suwandi, Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.

Syofnidah Iftrianti dan Ariska Destia Putri. *Peningkatan Hasil Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut Pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan, TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.4,no.1, 2017.

S.Sadiman, Arief. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.

Trianto. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana, 2013.

Uzer, Usman Moh. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998. Widyaningrum Retno. *Model Pembelajaran Tematik*. Jurnal Cendekia, Vol.10, N0.1, 2012.

Waluya, Bagja. *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*. Bandung: Setia Puma Inves, 2006.

Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas*. Jakarta: Kencana, 2011.

Yusuf, A. Muri. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pranedamedia Group, 2014.

